

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI KELAS VII C
SMP MATARAM KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Feri Sofiyantiningsih
07401241016**

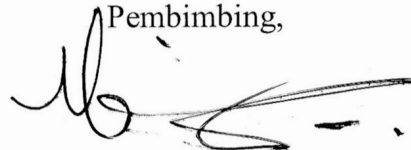
**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) di SMP Mataram Kasihan Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2012

Pembimbing,



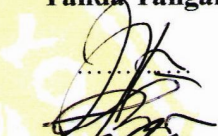
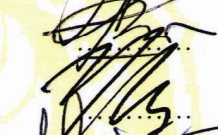


Muchson AR, M.Pd

NIP. 19491114 197503 1 001

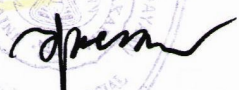
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul” yang disusun oleh Feri Sofiyantiningsih, NIM 07401241016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Iffah Nurhayati, M. Hum	Ketua Penguji		27/09 2012
Dr. Samsuri, M. Ag	Sekretaris		26/09 2012
Dr. Marzuki, M. Ag	Penguji I/Penguji Utama		26/09 2012
Muchson AR, M. Pd	Penguji II		27/09 2012

Yogyakarta, September 2012
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP : 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 September 2012

yang menyatakan,

Feri Sofiyantiningsih

NIM. 07401241016

MOTTO

Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata
kepadanya, “jadilah!” maka jadilah sesuatu itu

(QS. Yasin: 82)

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan

(QS. Al Insyirah: 6)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena
didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan
untuk berhasil

(Mario Teguh)

Kesabaran yang diiringi dengan ketekunan dan doa adalah jalan untuk meraih
impian

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. . . . Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Maafkanlah anakmu ini karena baru pada kesempatan ini dapat saya bingkiskan sebuah karya sederhana ini setelah sekian lama menunggu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan merahmati serta membalas keikhlasan Panjenengan sekalian dengan surga-Nya. Amiin. . . .

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DI KELAS VII C SMP MATARAM
KASIHAN BANTUL**

**Oleh:
Feri Sofiyantiningsih
07401241016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Mataram Kasihan Bantul. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Mataram Kasihan Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan Bantul pada bulan Mei sampai Juni 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus II yaitu: (1) mendengarkan meningkat sebesar 35,71%, (2) mengamati meningkat sebesar 25%, (3) mencatat meningkat sebesar 42,86%, (4) bertanya meningkat sebesar 14,29%, (5) mengungkapkan pendapat meningkat sebesar 39,29%, (6) bekerja sama meningkat sebesar 32,14%, (7) mengerjakan perintah guru meningkat sebesar 39,28%, (8) tampil di kelas meningkat sebesar 17,85%. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase tampilnya karakter siswa dan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan prosentase karakter yang tampil selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus II yaitu: (1) kesadaran akan hak dan kewajiban diri meningkat sebesar 39,27%, (2) menghargai keberagaman meningkat sebesar 32,15%, (3) demokratis meningkat sebesar 39,29%, (4) tanggung jawab meningkat sebesar 35,72%, (5) kemandirian meningkat sebesar 10,72%, (6) keingintahuan meningkat sebesar 39,28%. Peningkatan kualitas hasil belajar PKn ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post tes pada siklus I sebesar 69,18 sedangkan pada siklus II sebesar 83,68.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam penelitian ini.
3. Dr. Samsuri, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum dan selaku sekretaris dalam ujian skripsi atas izin dan kemudahan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muchson AR, M. Pd. selaku pembimbing, yang telah begitu sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.

5. Dr. Marzuki, M.Ag. selaku narasumber dan penguji utama dalam ujian skripsi, atas masukan-masukan yang positif sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Iffah Nurhayati, M.Hum. selaku Penasihat Akademik dan ketua penguji dalam ujian skripsi, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat untuk menjadi lebih baik.
7. Dra. Faniyati selaku Kepala Sekolah SMP Mataram Kasihan Bantul yang telah mengizinkan sekolahnya sebagai objek penelitian.
8. Ibu Kani Rukiyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Mataram Kasihan yang telah membantu selama proses pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas VII C SMP Mataram Kasihan, yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2012

Feri Sofiyantiningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter	8
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
b. Tujuan Pendidikan Karakter	9
c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	11
d. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	13
e. Metode Pendidikan Karakter	14
f. Penilaian Pendidikan Karakter.....	15
2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	15
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	15
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	16

c.	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	17
d.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran PKn	19
e.	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn.....	20
3.	Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran	21
a.	Pengertian Strategi Pembelajaran	21
b.	Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	22
c.	Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL).....	24
1)	Pengertian Pembelajaran Kontekstual (CTL)	24
2)	Karakteristik Pembelajaran Kontekstual (CTL).....	25
3)	Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual	26
B.	Kerangka Pikir	29
C.	Pengajuan Hipotesis	31
BAB III.	METODE PENELITIAN	32
A.	Desain Penelitian	32
B.	Prosedur Penelitian	33
C.	Subjek Penelitian	34
D.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Instrumen Penelitian	37
G.	Teknik Analisis Data.....	40
H.	Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian.....	45
B.	Data Hasil Penelitian.....	47
1.	Siklus I.....	47
a.	Perencanaan Siklus I	47
b.	Pelaksanaan Siklus I.....	50
c.	Observasi Siklus I	53
d.	Refleksi Siklus I	58
2.	Siklus II	59
a.	Perencanaan Siklus II	59
b.	Pelaksanaan Siklus II.....	62
c.	Observasi Siklus II	65
d.	Refleksi Siklus II.....	70
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1.	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual (CTL) ...	71
2.	Pengamatan Hasil Pembelajaran Kontekstual (CTL)	82
a.	Hasil Pengamatan Tampilnya Karakter Siswa.....	82
b.	Hasil Belajar Siswa.....	87
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Keterbatasan Hasil Penelitian	93
C.	Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SMP.....	19
2.	Data Aktivitas Siswa Siklus I.....	55
3.	Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus I	56
4.	Distribusi Frekuensi Nilai Awal	57
5.	Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Siklus I	57
6.	Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	67
7.	Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus II.....	69
8.	Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Siklus II	69
9.	Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	72
10.	Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus I dan II.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Model Penelitian Tindakan Kelas dari Lewin.....	32
2.	Grafik Aktivitas Mendengarkan.....	73
3.	Grafik Aktivitas Mengamati.....	74
4.	Grafik Aktivitas Mencatat.....	75
5.	Grafik Aktivitas Bertanya.....	76
6.	Grafik Aktivitas Mengemukakan Pendapat.....	77
7.	Grafik Aktivitas Kerjasama dalam Kelompok.....	78
8.	Grafik Aktivitas Mengerjakan Perintah Guru.....	79
9.	Grafik Aktivitas Tampil di Kelas.....	80
10.	Grafik Aktivitas Negatif.....	81
11.	Grafik Karakter Kesadaran akan Hak dan Kewajiban.....	83
12.	Grafik Karakter Menghargai Keberagaman.....	84
13.	Grafik Karakter Demokratis.....	84
14.	Grafik Karakter Tanggung Jawab.....	85
15.	Grafik Karakter Kemandirian.....	86
16.	Grafik Karakter Keingintahuan.....	87
17.	Grafik Rata-Rata Nilai Post Tes Siklus I dan II.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SMP	97
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	100
3. Pedoman Observasi Tampilnya Karakter Siswa	101
4. Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus I.....	102
5. Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus II.....	103
6. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran CTL ...	104
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	106
8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	107
9. Daftar Nilai Post Tes Siklus I dan II.....	108
10. Catatan Lapangan I	109
11. Catatan Lapangan II.....	111
12. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual I.....	113
13. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual I.....	115
14. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual II.....	118
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	121
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, berbagai masalah seperti korupsi, kekerasan, krisis moral generasi penerus bangsa masih banyak terjadi di berbagai kalangan di Indonesia mulai dari kalangan elit sampai bawah. Hal itu menunjukkan bahwa karakter warga negara sebagai pondasi suatu bangsa kurang terbentuk pada pribadi setiap warga negara Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan kurang terbentuknya karakter warga negara, salah satunya yaitu faktor pendidikan karakter.

Selama ini, pendidikan karakter kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga hasil pembelajaran kurang menunjukkan terbentuknya karakter yang baik pada diri setiap peserta didik. Proses pembelajaran masih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran yang bersifat kognitif saja dan kurang memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik, akhirnya tujuan pokok pendidikan yaitu membentuk karakter pada diri setiap peserta didik kurang tercapai. Proses pembelajaran PKn sering kali lemah dalam penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi di mana otak anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa akan mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cenderung menjadi penurut, menelan dan menerima begitu saja materi yang disajikan guru. Singkatnya, siswa menjadi tidak dapat mengembangkan perilaku yang berkarakter. Pengenalan terhadap dunia luar sangat jarang dilakukan. Proses belajar mengajar akhirnya hanya bergerak pada sistem lama, pendidikan klasik.

Hal di atas merupakan akibat dari belum diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa seperti pembelajaran kontekstual (CTL), yang menurut peneliti sudah saatnya mengenalkan realitas dunia luar yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat memahami dan mengkonstruksi sendiri makna dari materi yang diajarkan. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi CTL yang mendorong siswa menyusun kembali pengetahuan dibenak mereka sendiri (*konstruktivisme*).

Strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2008: 255).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter yang baik dan menjadikan peserta didik peduli serta menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai posisi penting dalam pendidikan karakter yaitu perubahan karakter peserta didik menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran PKn. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran PKn.

Materi pendidikan karakter secara eksplisit terdapat di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam standar isi disebutkan bahwa materi pelajaran PKn seperti prinsip-prinsip demokrasi, kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa materi PKn memuat beberapa karakter yang harus ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti demokratis,

nasionalis, tanggung jawab, patuh pada aturan sosial dan hukum, religius, serta menghargai keberagaman (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan melalui peningkatan dan pengembangan strategi pembelajaran CTL yang lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa. Dengan mengaitkan proses pembelajaran pada dunia nyata, muncul harapan agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar, tidak hanya lewat rutinitas menghafal pelajaran yang kadang kala membosankan siswa. Inilah inti dari pembelajaran kontekstual (CTL). Berdasarkan pada kenyataan ini, maka perlu upaya agar siswa nantinya dapat mengerti dan memahami dengan mudah setiap materi yang dipelajarinya melalui sebuah penelitian tindakan kelas Diterapkannya pembelajaran CTL pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter, baik proses maupun hasilnya.

Selama ini, kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang diperhatikan dengan baik, sebagai contohnya di SMP Mataram Kasihan Bantul. Proses pembelajaran PKn di SMP Mataram lebih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran dari pada kualitas pendidikan karakter. Penerapan strategi pembelajaran CTL hampir tidak dikembangkan dalam proses pembelajaran PKn. Fakta dari hasil pembelajaran pun menunjukkan kurang mampunya siswa dalam menampilkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2011)

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PKn, maka pelaksanaan strategi CTL merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “peningkatan kualitas pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kaihan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendidikan karakter kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga hasil pembelajaran kurang menunjukkan terbentuknya karakter yang baik pada diri setiap peserta didik.
2. Proses pembelajaran di SMP Mataram Kasihan Bantul masih mengutamakan dikuasainya materi pelajaran yang bersifat kognitif saja dan kurang memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik.
3. Lemahnya penerapan strategi pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di SMP Mataram yang berorientasi pada keaktifan siswa.

4. Rendahnya kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul yang disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran kontekstual.
5. Rendahnya kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul yang disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitiannya yaitu terbatas pada :

1. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual di SMP Mataram Kasihan Bantul.
2. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual di SMP Mataram Kasihan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan karakter di SMP Mataram Kasihan Bantul?

2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan karakter di SMP Mataram Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kasihan Bantul.
2. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran CTL di SMP Mataram Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan strategi proses pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

Untuk memahami tentang Pendidikan Karakter berikut akan diuraikan pengertian tentang pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, jenis-jenis pendidikan karakter, metode pembelajaran pendidikan karakter, dan penilaian pendidikan karakter.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pemahaman tentang pendidikan karakter tetap menjadi fenomena yang sulit untuk didefinisikan, karena mencakup pendekatan yang sangat luas dengan target tujuan, strategis pedagogis, dan orientasi filosofis (Althof dan Berkowits, 2006:498). Althof dan Berkowits (2006:499) mengidentifikasi perbedaan pendidikan moral dan pendidikan karakter. Pendidikan moral fokus pengajarannya pada pengembangan penalaran rasa keadilan dan moralitas terhadap kepedulian antar individu. Pendidikan karakter fokus pengajarannya pada pengembangan karakter dari dalam (rohani) dan pengembangan karakter dari luar (jasmani) individu.

Menurut Sardiman dkk, (2010:2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang

meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Zamroni, pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka, dan berdaulat serta berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut (Darmiyati Zuchdi, 2011: 159).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Menurut Doni Koesoma A. (2007 : 134) disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan

dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga dapat bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Masnur Muslich, 2011: 81).

Tujuan pendidikan karakter adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemendiknas. 2010. b: 7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan pembaruan tata kehidupan sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010.c : 9) nilai-nilai materi pendidikan karakter mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan (Yahya Khan, 2010:2) yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai dan religius, contoh manusia mempunyai hak dalam beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, contoh warga negara Indonesia wajib mengamalkan Pancasila.
- 3) Pendidikan Karakter berbasis lingkungan, contoh manusia yang mempunyai karakter baik tidak membuang sampah sembarangan.

- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, contoh sebagai calon pendidik (guru) mempunyai kualitas sebagai guru profesional

e. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 tahun 2007:18). Metode dalam pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis (Althof dan Berkowits, 2006:500)

Menurut Halstead dan Taylor model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan antara lain: dengan *problem solving*, *cooperative learning*, dan *experience-based projects* yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (dalam Samsuri, 2010:14).

f. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka (Kemendiknas, 2010. c:57). Teknik dan instrumen

penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus (Kemendiknas, 2010. c: 59).

2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Untuk memahami tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berikut akan diuraikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Nu'man Somantri (dalam Cholisin, 2000: 8) Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang bertitikkan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, bersikap, bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang materinya berisi tentang peranan warga Negara dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Cholisin (2000 : 12), tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik dan mempersiapkannya untuk masa depan. Menurut Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi)

Menurut Kardiyat Wiharyanto (2004:5-6) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dipilah menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum PKn adalah untuk memberikan pengetahuan dasar

kepada peserta didik mengenai hubungan antara warga Negara dengan Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Tujuan khusus PKn yakni agar peserta didik memiliki sikap cinta bangsa dan tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, semakin meyakini akan kebenaran Pancasila sebagai satu-satunya pemersatu bangsa, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. Tujuan Pkn adalah untuk mendidik siswa menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan menjadikan PKn sebagai ilmu yang penting.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah membentuk warga negara Indonesia agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab serta sadar akan status, hak, kewajibannya dalam kehidupan yang berkembang pada saat ini.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Simpah Pemuda, Keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemda dan otonomi, demokrasi dan sistem politik, pemerintah pusat, budaya politik, udaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Beberapa materi PKn di atas memuat nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik. Beberapa karakter yang dimuat oleh nilai-nilai materi mata pelajaran PKn antara lain : nasionalis, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan kemandirian.

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi Pendidikan Kewarganegaraan diuraikan secara eksplisit di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Tabel 1. terlampir). Penelitian ini hanya terbatas pada Standar Kompetensi kelas VII semester II yaitu pada standar kompetensi: menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan hakikat kemerdekaan mengeluarkan pendapat dan menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.

e. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Menurut Hoge (dalam Samsuri, 2011:15) yang menjadi perhatian dan fokus dalam pembelajaran PKn adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan mengenai masalah sosial dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Menurut Rahmat Mulyana (2004:17) pengembangan pendidikan nilai dalam kurikulum sekolah bukan hal yang baru. Setiap pengajaran dan bimbingan yang dilakukan pendidik sudah tentu melibatkan proses penyadaran nilai antara lain:

- a. Kebutuhan akan prinsip-prinsip belajar yang menyertakan nilai ilmiah, moral, agama secara otomatis.
- b. Skenario belajar yang digunakan secara konsisten dalam perilaku belajar.
- c. Petunjuk-petunjuk teknis praktis yang mempermudah guru dalam menilai taraf pembentukan nilai.
- d. Pelatihan kompetensi guru dalam pengembangan nilai.

Pada akhirnya, pengetahuan dan keterampilannya itu akan membentuk suatu karakter yang mapan, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari. Contoh distribusi nilai karakter dalam mata pelajaran PKn adalah nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain (Kemendiknas, 2010. b:32).

3. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

Untuk memahami tentang strategi pembelajaran kontekstual (CTL) berikut akan diuraikan pengertian tentang pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yang meliputi pengertian CTL, karakteristik pembelajaran kontekstual (CTL), komponen pembelajaran kontekstual. Adapun pengertian tentang strategi pembelajaran kontekstual (CTL) akan disajikan sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

David (Wina Sanjaya 2006: 124) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp dalam Wina Sanjaya (2006: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal senada diungkapkan juga oleh Dick and Carey dalam Wina Sanjaya (2006: 124) dengan menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Rowntree dalam Wina Sanjaya (2006: 126) mengelompokkan tiga strategi pembelajaran: (1) strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, (2) strategi pembelajaran kelompok, dan (3) strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*. Wina Sanjaya (2006: 175) membagi strategi pembelajaran sebagai berikut :

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran ini secara umum lebih ditekankan pada kemampuan berpikir siswa.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada intinya merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Inti dari pembelajaran CTL adalah pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dengan dunia nyata. Belajar dalam konteks CTL tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung.

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran ini berhubungan dengan nilai dan sikap karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri.

Dari beberapa strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran kontekstual (CTL) sangat menarik perhatian peneliti. Melalui strategi pembelajaran ini siswa dapat langsung diperhadapkan pada masalah

kontekstual yang terjadi di sekelilingnya dan mencari jalan keluarnya melalui pengkonstruksian makna.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

1) Pengertian Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu, Wina Sanjaya (2008: 255) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung alamiah yang mana siswa bekerja dan mengalami langsung, bukannya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada bagian yang lain Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu alternatif pendekatan

pembelajaran yang mana pendidik memposisikan para siswa sebagai subjek, bukan sebagai objek pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik sebagai fasilitator. Pembelajaran CTL di kelas melibatkan tujuh komponen utama yaitu: 1) konstruktivisme, 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modelling*), 6) refleksi (*reflection*), 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya yang terpisah.

2) Karakteristik Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Dari beberapa pengertian CTL di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan alamiah.

- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
 - c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
 - d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
 - e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
 - f) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.
- 3) Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual

Menurut Yatim Riyanto (2009: 169-175), ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yaitu:

a) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan bermakna dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui pengalaman nyata. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Menemukan

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dari keterampilan

yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apa pun materi yang diajarkan.

c) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yaitu untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

d) Masyarakat Belajar

Dalam pembelajaran CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman belajarnya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e) Pemodelan

Dalam pembelajaran berbasis CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Seorang siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melakukan sesuatu.

f) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru yang diterimanya.

g) Penilaian Sebenarnya

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian nyata ditekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Kemajuan belajar dinilai dari proses bukan melalui hasil.

B. Kerangka Pikir

Pada umumnya, proses pembelajaran di dalam kelas acap kali didominasi oleh guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Padahal, keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga pengaruh faktor-faktor lain misalnya kemampuan guru, perilaku siswa, strategi/pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, dll.

Strategi pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan anak dalam menyerap ilmu yang diajarkan. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik dan terarah, pembelajaran hanya akan berada pada sistem lama. Fungsi pengintegrasian pendidikan karakter adalah untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan.

Lebih lanjut lagi, untuk menunjang berjalannya proses pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn agar lebih disenangi dan tidak membuat siswa menjadi bosan, serta untuk mendapatkan hasil pembelajaran pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn yang lebih berkualitas maka

diperlukan strategi pembelajaran baru yang bisa dirasakan manfaatnya baik oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Ini dilakukan nantinya agar kualitas penintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dapat dioptimalkan.

Pada prakteknya proses pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter belum ditingkatkan. Strategi yang digunakan dalam model pembelajaran PKn masih didominasi oleh gaya lama yaitu ceramah. Padahal, untuk membantu siswa agar dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter pribadi yang baik maka perlu untuk membawa anak pada dunia nyata meskipun sarat dengan problema social. Dengan begitu, mereka akan bisa langsung berhadapan dengan realitas dunia baik dalam bentuk masalah maupun kejadian positif untuk selanjutnya bisa menampilkan karakter yang baik dalam mencari solusi yang tepat serta bisa mengkonstruksikan sendiri makna yang telah mereka temukan

Dengan mengaitkan proses pembelajaran pada dunia nyata, muncul harapan agar siswa dapat merumuskan masalahnya sendiri dan mencari jalan keluar melalui pengalaman belajar, tidak hanya lewat rutinitas menghafal pelajaran yang kadangkala membosankan siswa. Inilah inti dari pembelajaran kontekstual (CTL). Berdasarkan pada kenyataan ini, maka perlu upaya agar

siswa nantinya dapat mengerti dan memahami dengan mudah setiap materi yang dipelajarinya melalui sebuah penelitian tindakan kelas Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empirik bahwa dengan diterapkannya pembelajaran CTL pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

C. Pengajuan Hipotesis

Mengacu pada kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah “Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SMP Mataram Kasihan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn.

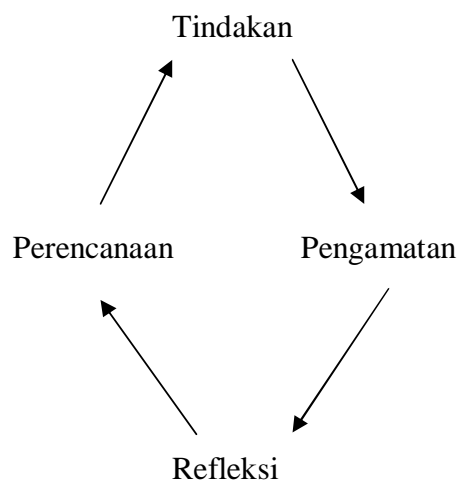
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, dkk 2007: 12). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan Ibu Kani Rukhiyah, S. Pd selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul.

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Pardjono, 2007: 21). Ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan dari empat elemen ini dipandang sebagai siklus.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Lewin (Pardjono dkk, 2007: 22)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu :

1. Persiapan/Perencanaan

Tahap awal persiapan ini berupa merumuskan masalah untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang dilanjutkan dengan pembuatan RPP yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Sebagai akhir persiapan yaitu menyiapkan soal untuk pelaksanaan tes. Tahap Persiapan ini dilaksanakan oleh peneliti dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pata pelajaran PKn SMP Mataram Kasihan Bantul sebagai kolaborator.

2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini yaitu berupa penerapan strategi pembelajaran CTL untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Tahap tindakan ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul.

3. Pengamatan

Pengamatan berupa kegiatan mencatat dan mengingat segala peristiwa dan kejadian selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh selama pengamatan merupakan pengaruh dari

pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan baik terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) maupun hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Tahap pengamatan ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn di SMP Mataram Kasihan Bantul.

4. Refleksi

Refleksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi sebagai upaya evaluasi terkait dengan PTK yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi ini secara kolaboratif bersama antara guru PKn dengan peneliti yang dilakukan setelah pengamatan selesai dilakukan. Refleksi juga digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki rencana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian (Moleong, 2005: 15). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VII C di SMP Mataram Kasihan Bantul yang berjumlah 28 siswa.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti

yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah bahwa kualitas pendidikan karakter pada pembelajaran PKn di kelas VII C SMP Mataram kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa di kelas tersebut kurang mencerminkan karakter yang baik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 sampai dengan Juni 2012

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain. Menurut S Nasution (2003:107) observasi juga harus memberikan penafsiran secara ilmiah. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan

pengamatan dan pencatatan tiap pertemuan mengenai pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pkn dengan strategi CTL serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

2. Tes

Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program (Arikunto, 2003: 33). Tes sebagai instrument pengumpul data sudah tidak asing lagi dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1991: 123) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan ketrampilan, pengetahuan, intelegen kemampuan, bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pada tiap akhir pelajaran juga diadakan tes berbentuk soal objektif. Tes diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung serta dokumen hasil tes yang telah diberikan setiap akhir siklus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran CTL selama proses pembelajaran PKn berlangsung dan karakter siswa yang nampak selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk melihat peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada pembelajaran PKn melalui strategi CTL melalui aktivitas siswa berisi aspek-aspek yang akan diamati meliputi:

a. Mendengarkan

Indikatornya: menangkap materi pelajaran, dan mendengarkan penjelasan guru serta presentasi teman sekelas. Karakter: kesadaran akan hak dan kewajiban diri

b. Mengamati

Indikatornya: membaca, memperhatikan gambar. Karakter : kerja keras, keingintahuan

c. Mencatat

Indikatornya: melakukan kegiatan mencatat atau merangkum materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakter: cinta ilmu, keingintahuan

d. Bertanya

Indikatornya: bertanya baik pada guru maupun saat diskusi dan presentasi. Karakter: keingintahuan, berpikir logis, kritis, dan kreatif.

e. Mengungkapkan pendapat

Indikatornya: menyampaikan pendapat, sanggahan baik disampaikan pada guru maupun saat diskusi dan presentasi. Karakter: demokratis, menghargai keberagaman, tanggung jawab

f. Kerjasama dalam kelompok

Indikatornya: membantu teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan dalam diskusi.

Karakter: demokratis, menghargai keberagaman, tanggung jawab

g. Mengerjakan perintah guru

Indikatornya: siswa mengerjakan perintah dari guru secara individu ataupun kelompok. Karakter: Kesadaran akan hak dan kewajiban diri orang lain.

h. Tampil di kelas

Indikatornya: siswa berani maju didepan kelas baik untuk presentasi maupun menjadi model dalam pembelajaran.

Karakter: kemandirian.

Lembar observasi juga digunakan untuk melihat peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter, yang dilihat dari tampilnya karakter-karakter siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a Kesadaran tentang hak dan kewajiban diri dan orang lain
- b Menghargai keberagaman
- c Demokratis
- d Tanggung jawab
- e Kemandirian
- f Keingintahuan

2. Tes hasil belajar

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah pemahaman belajar siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PKn. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada pelajaran PKn dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman atau

hasil belajar siswa akibat dilaksanakannya strategi pembelajaran CTL. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tes yaitu soal yang diujikan kepada siswa SMP Mataram Kasihan Bantul yang dilakukan sesudah diterapkan strategi pembelajaran CTL.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa RPP, gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung serta dokumen hasil tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian proses pengintegrasian pendidikan karakter selama proses pembelajaran PKn berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam polan, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 89).

Dalam penelitian ini, terdapat dua bentuk analisis yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

Analisis data kuantitatif menunjuk pada suatu pencatatan data hasil penelitian dalam jumlah tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau statistic. Analisa data kuantitatif dalam arti luas menunjuk pada teknik metodologi penelitian ilmiah yang berdasarkan pola kerja statistic, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, meringkas, dan menyajikan data-data dalam bentuk angka-angka dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan mengambil keputusan yang logic dari pengolahan data-datanya.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan untuk mengambil keputusan yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data ke dalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan.

Data-data penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk tabel biasa atau distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan cara untuk meringkas serta menyusun sekelompok data

mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dengan didasarkan pada distribusi (penyebaran) nilai variabel dan frekuensi (banyaknya) individu yang terdapat pada nilai variabel tersebut.

Peningkatan data hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dari daftar nilai siswa setiap akhir siklus.

2. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif meliputi penyelesaian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya, tetapi yang paling sering ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas diteliti menjadi jelas.

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya kualitas proses pendidikan karakter pada pembelajaran PKn dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari peningkatan jumlah atau frekuensi setiap aspek yang diamati, yaitu :
 - a. Mendengarkan
 - b. Mengamati
 - c. Mencatat
 - d. Bertanya
 - e. Mengemukakan pendapat
 - f. Kerjasama dalam kelompok
 - g. Mengerjakan perintah guru
 - h. Tampil di kelas

2. Meningkatnya kualitas hasil pendidikan karakter dapat dilihat dari :
 - a. Peningkatan tampilnya karakter siswa

Peningkatan karakter siswa dapat dilihat dari peningkatan jumlah atau frekuensi setiap karakter yang diamati, yaitu:

- 1) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- 2) Menghargai keberagaman
- 3) Demokratis
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kemandirian
- 6) Keingintahuan

b Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan kualitas hasil belajar pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dikatakan berhasil jika pada akhir siklus nilai yang diperoleh meningkat (minimum 73 %), hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal siswa kelas VII yang diterapkan di SMP Mataram Kasihan Bantul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mataram Kasihan Bantul termasuk salah satu SMP swasta yang ada di Desa Ambarbinangun Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, yang tergolong berada di wilayah pinggiran. Walaupun sekolah ini tergolong sekolah pinggiran, namun sekolah ini menjadi alternatif bagi warga sekitar. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak yang masuk ke sekolah ini setiap tahunnya.

1. Letak dan Kondisi Fisik Sekolah

SMP Mataram terletak di desa Ambarbinangun Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. SMP Mataram mempunyai 12 ruangan kelas dengan perincian kelas VII, VIII, dan IX masing-masing kelas 4 ruangan. SMP Mataram juga dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, antara lain :

- a. Laboratorium
- b. Perpustakaan
- c. Layanan BK dan UKS
- d. Mushola
- e. Lapangan Upacara
- f. Tempat Parkir
- g. Kamar Mandi

2. Potensi Siswa, Guru, dan Karyawan

a. Potensi Siswa

Siswa SMP Mataram pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 394 siswa, dengan perincian 138 siswa untuk kelas VII, 124 siswa untuk kelas VIII, dan 132 siswa untuk kelas IX.

b. Potensi Guru

Guru SMP Mataram berjumlah 28 orang, masing-masing mempunyai tugas mengampu mata pelajaran sendiri.

c. Karyawan

Jumlah karyawan yang ada di SMP Mataram yaitu 10 orang yang tersebar di bagian tata usaha, perpustakaan, dan penjaga sekolah.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Mataram antara lain : sepak bola, basket, pencak silat, pramuka, tari, dan menjahit. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan masing-masing kegiatan satu minggu sekali pada pukul 15.00 WIB

4. Kegiatan yang Menunjang Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Mataram tidak hanya dilakukan melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran. Namun, program pendidikan karakter juga di laksanakan melalui beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di SMP Mataram, seperti :

a. Setiap pagi dibiasakan siswa bersalaman dengan guru-guru.

- b. Adanya pembinaan bagi siswa-siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
- c. Pelajaran dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna secara bersama-sama.
- d. Setiap hari siswa dan guru wajib berjamaah sholat dhuhur, bagi yang tidak berhalangan.
- e. Pada jam istirahat pertama, siswa wajib melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwal yang ada.
- f. Setiap hari Jumat, siswa laki-laki wajib sholat jumat di sekolah, dan yang perempuan mengikuti kajian keputrian, masing-masing dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- g. Setiap Minggu pagi diadakan pengajian sesuai jadwal.

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu Kani Rukhiyah S. Pd selaku guru mata pelajaran PKn pada tanggal 30 Mei 2012.

B. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

- 1) Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah menjelaskan hakikat kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

3) Materi Pokok

Materi pokok yang disampaikan pada pelaksanaan siklus I, antara lain :

- a) Pengertian kemerdekaan mengeluarkan pendapat
- b) Landasan hukum kemerdekaan mengeluarkan pendapat
- c) Hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengeluarkan pendapat
- d) Asas-asas dalam pelaksanaan kemerdekaan mengeluarkan pendapat
- e) Bentuk-bentuk penyampaian pendapat.

4) Skenario Pembelajaran

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 7 orang. Kemudian guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan pertanyaan terkait materi pembelajaran dan permasalahan. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakan dan memecahkan

permasalahan secara diskusi kelompok. Adapun pembagian materi dalam LKS yaitu:

a) Kelompok I, mendiskusikan:

Bagaimana hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat !

b) Kelompok II, mendiskusikan:

Menyebutkan dan menjelaskan landasan hukum yang mengatur tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat

c) Kelompok III, mendiskusikan:

Hak dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum

d) Kelompok IV, mendiskusikan:

Menjelaskan asas-asas dalam mengemukakan pendapat di muka umum.

Masing-masing anggota kelompok harus siap menyampaikan hasil diskusi dan pemecahan masalahnya di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, sedang kelompok yang tidak presentasi memperhatikan kemudian menanyakan, mendukung, menyanggah atau menjawab pertanyaan akan diberi point.

5) Hipotesis Tindakan Siklus 1

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dengan metode diskusi kelompok

dan *problem solving* tentang masalah-masalah kebijakan pemerintah yang memancing siswa untuk menyatakan pendapatnya dengan melibatkan tujuh komponen CTL, dapat meningkatkan pengintegrasian pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran PKn yaitu dapat dilihat melalui peningkatan aktivitas siswa yang terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang menunjukkan karakter demokratis dan tanggung jawab, menemukan solusi dari permasalahan yang ada, kemampuan siswa bekerjasama dalam diskusi, mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh, dan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I ini antara lain: gambar demonstrasi, pidato, mimbar bebas, Lembar Kerja Siswa (LKS).

7) Rencana Pembelajaran 1 (terlampir)

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2012.

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa masuk kelas bersalaman dengan guru.

- 2) Siswa membaca doa akan belajar dan asmaul husna secara bersama-sama.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya yang harus dikuasai oleh siswa
- 4) Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar demonstrasi, pidato, mimbar bebas.

Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Eksplorasi:
 - a) Siswa dibagi mejadi 4 kelompok
 - b) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, yaitu:
 - (1) Kelompok I, mendiskusikan:
Bagaimana hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat !
 - (2) Kelompok II, mendiskusikan:
Menyebutkan dan menjelaskan landasan hukum yang mengatur tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat
 - (3) Kelompok III, mendiskusikan:
Hak dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum
 - (4) Kelompok IV, mendiskusikan:

Menjelaskan asas-asas dalam mengemukakan pendapat di muka umum

2) Elaborasi:

- a) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, masing-masing 10 menit, semua anggota kelompok turut bertanggung jawab pada kelompoknya, sedangkan kelompok lain menanggapi
- b) Siswa berperan aktif dalam diskusi kelas bersama guru untuk mengklarifikasi hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh kelompok I, II, III, dan IV

3) Konfirmasi:

- a) Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa yang sudah sesuai dengan materi.
- b) Guru mengaitkan hasil proses diskusi dan presentasi dengan LKS yang dikerjakan para siswa.
- c) Guru memberikan motivasi bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan presentasi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dipandu oleh guru
- 2) Siswa bersama guru merefleksi proses dan hasil belajar
- 3) Siswa yang berprestasi baik secara kelompok maupun secara individu diberi hadiah/penghargaan
- 4) Menyanyikan Lagu Garuda Pancasila

5) Berdo'a mengakhiri pembelajaran

c. Observasi Siklus 1

1) Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual

Hasil observasi proses pembelajaran kontekstual siklus I dilaksanakan melalui observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rinciannya yaitu:

(1) Konstruktivisme

Guru berusaha mengaktifasi pengetahuan yang telah ada pada diri siswa dengan cara menanyakan seputar gambar demonstrasi, pidato, dan mimbar bebas. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi yang merangsang minat siswa dalam belajar untuk menggali pengetahuan siswa.

(2) Menemukan

Siswa dibimbing guru untuk memecahkan permasalahan rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM. Bersama dengan kelompoknya, siswa berusaha mencari pemecahan masalah dengan membaca buku dan diskusi dengan berkelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah kenaikan harga BBM.

(3) Bertanya

Siswa selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa masih belum berani secara langsung bertanya kepada guru. Sebagian besar siswa masih bertanya pada teman.

(4) Masyarakat Belajar

Siswa diminta guru untuk membentuk kelompok sesuai tempat duduk dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan kebijakan pemerintah seperti dalam LKS. Beberapa siswa terlihat aktif berdiskusi namun masih banyak siswa yang pasif bahkan mengganggu kelompok lain.

(5) Pemodelan

Siswa diberi gambar contoh-contoh bentuk mengemukakan pendapat, seperti demonstrasi, pidato, mimbar bebas untuk memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

(6) Refleksi

Diakhir pembelajaran, siswa diajak guru untuk memahami dan memaknai hasil diskusi kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

(7) Penilaian Otentik

Guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas dalam diskusi

kelompok. Diakhir pertemuan, guru memberikan soal post test secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan strategi CTL.

Dari berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual siklus I diatas, kemudian aspek-aspek aktivitas siswa diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Indikator	Siklus 1	
		Banyak siswa	%
1	Mendengarkan	15	53,57
2	Mengamati	8	28,57
3	Mencatat	6	21,42
4	Bertanya	4	14,28
5	Mengemukakan pendapat	3	10,71
6	Kerjasama dalam kelompok	7	25
7	Mengerjakan perintah guru	9	32,14
8	Tampil di kelas	8	28,57
9	Aktivitas negatif	10	35,71

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pada tanggal 30 Mei 2012

Pada pertemuan pertama, hasil yang diperoleh menunjukkan aktivitas siswa masih kurang. Pada pertemuan pertama ini guru juga sudah menerapkan tujuh komponen CTL namun penerapannya belum optimal. Sebelum pertemuan pertama berakhir, guru memberikan soal post test untuk dikerjakan oleh siswa selama 15 menit.

2) Observasi Hasil Pembelajaran Kontekstual Siklus I

a) Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus I

Proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Observasi karakter siswa yang tampil dalam pembelajaran kontekstual siklus 1 diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus 1

No	Karakter	Siklus 1	
		Banyak siswa	%
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	12	42,85
2	Menghargai keberagaman	5	17,85
3	Demokratis	6	21,42
4	Tanggung jawab	5	17,85
5	Kemandirian	4	14,28
6	Keingintahuan	9	32,14

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus I pada tanggal 30 Mei 2012

b) Observasi Hasil Post Tes Pembelajaran Kontekstual Siklus I

Pada akhir siklus I diadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil post tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai ulangan harian PKn pada materi sebelum dilakukan tindakan. Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi nilai ulangan harian PKn sebelum dilakukan tindakan (nilai awal) dan nilai PKn pada akhir siklus I.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Awal

Interval nilai (x)	Nilai awal	
	f	%
80-85	2	7,14
74-79	3	10,71
68-73	10	35,71
62-67	0	0
56-61	8	28,57
50-55	5	17,86
Jumlah	28	100

Rata-rata nilai awal adalah 65, 21

Sumber: Berdasarkan Nilai Ulangan Harian PKn Siswa Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul sebelum dilakukan tindakan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Siklus I

Interval nilai (x)	Nilai awal	
	f	%
81-86	1	3,57
75-80	9	32,14
69-74	5	17,86
63-68	3	10,71
57-62	5	17,86
51-56	5	17,86
Jumlah	28	100

Sumber: Berdasarkan Hasil Post Tes Siklus I Siswa Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul pada tanggal 30 Mei 2012

Rata-rata nilai post tes siklus 1 adalah 69, 18. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 81 sampai 86 sebanyak 1 orang siswa, memperoleh nilai antara 75 sampai 80 sebanyak 9 orang siswa, memperoleh nilai antara 69 sampai 74 sebanyak 5 orang siswa, memperoleh nilai antara 63 sampai 68 sebanyak 3 orang siswa, memperoleh nilai antara 57 sampai 62 sebanyak 5 orang siswa, dan yang

memperoleh nilai antara 51 sampai 56 sebanyak 5 orang siswa.

c) **Refleksi Siklus I**

Setelah siklus I selesai, maka guru dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Dari hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum optimal. Kegiatan diskusi pada siklus pertama jumlah anggota kelompok terlalu banyak, sehingga tidak efektif dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, jumlah siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapat pun juga sedikit. Akan tetapi, ciri-ciri kelas kontekstual pada siklus pertama sudah mulai nampak walaupun belum optimal. Proses konstruktivisme, inkuiri, pemodelan sudah berjalan tetapi belum begitu lancar. Dalam kegiatan bertanya, hanya terlihat beberapa siswa yang aktif bertanya. Guru juga sudah melakukan penilaian nyata dimana siswa yang aktif selama proses pembelajaran akan mendapatkan poin dari guru. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

1) Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah

menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.

3) Materi Pokok

a) Arti penting mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.

b) Pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.

c) Tujuan pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.

d) Tata cara menyampaikan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab.

4) Skenario Pembelajaran

Dalam siklus II ini, guru menerapkan metode diskusi kelompok dan bermain peran dengan melibatkan tujuh komponen CTL. Siswa dibagi mejadi 8 kelompok untuk melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, yaitu :

a) Kelompok I,II,III,IV, mendiskusikan :

- (1) Arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - (2) Pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
- b) Kelompok V,VI,VII,VIII, mendiskusikan :
- (1) Tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - (2) Tata cara penyampaian pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
- c) Setelah selesai mengerjakan diskusi, masing-masing kelompok menyiapkan 1 orang perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain sesuai ketentuan dari guru, yaitu :
- (1) Perwakilan kelompok I menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok V, dan sebaliknya
 - (2) Perwakilan kelompok II menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VI, dan sebaliknya
 - (3) Perwakilan kelompok III menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VII, dan sebaliknya
 - (4) Perwakilan kelompok IV menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VIII, dan sebaliknya

Siswa berperan aktif dalam diskusi kelas bersama guru untuk mengklarifikasi hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing perwakilan kelompok. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan peran di depan kelas sesuai dengan permasalahan kebijakan pemerintah seperti dalam LKS 2. Guru mendampingi siswa dalam memerankan peran yang ada dan mengklarifikasi makna dari peran yang dimainkan.

5) Hipotesis Tindakan Siklus II

Strategi pembelajaran CTL yang dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok dan bermain peran dengan melibatkan tujuh komponen CTL dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada pembelajaran PKn yang dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajar juga akan meningkat. Peningkatan hasil belajar itu dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II antara lain: LKS, gambar contoh bentuk mengemukakan pendapat.

7) Rencana Pembelajaran II (terlampir)

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juni 2012.

Pertemuan 2 (2 x 40 menit)

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa masuk kelas bersalaman dengan guru.
- 2) Siswa membaca doa akan belajar dan asmaul husna secara bersama-sama.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikatornya yang harus dikuasai oleh siswa
- 4) Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar demonstrasi, pidato, mimbar bebas.

Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Eksplorasi:
 - a) Siswa dibagi mejadi 8 kelompok
 - b) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, yaitu:
 - (1) Kelompok I,II,III,IV, mendiskusikan :
 - (a) Arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab.
 - (b) Pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab.

- (c) Pemecahan masalah terkait kebijakan pemerintah yang akan menaikkan harga angkutan umum untuk diperankan di depan kelas.
- (2) Kelompok V,VI,VII,VIII, mendiskusikan:
- (a) tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - (b) tata cara penyampaian pendapat dimuka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - (c) pemecahan masalah terkait kebijakan pemerintah yang akan menaikkan harga angkutan umum untuk diperankan didepan kelas.
- c) Setelah selesai mengerjakan diskusi, masing-masing kelompok menyiapkan 1 orang perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain sesuai ketentuan dari guru, yaitu:
- (1) Perwakilan kelompok 1 menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok V, dan sebaliknya
 - (2) Perwakilan kelompok II menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VI, dan sebaliknya
 - (3) Perwakilan kelompok III menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VII, dan sebaliknya

(4) Perwakilan kelompok IV menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VIII, dan sebaliknya

2) Elaborasi:

- a) Siswa berperan aktif dalam diskusi kelas bersama guru untuk mengklarifikasi hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing perwakilan kelompok.
- b) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan peran di depan kelas sesuai dengan LKS 2.
- c) Guru mendampingi siswa dalam bermain peran.

3) Konfirmasi:

- a) Guru memberikan pertanyaan seputar materi, untuk memancing pengetahuan siswa setelah bertukar materi dalam kelompok.
- b) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar dan mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat.
- c) Guru bersama-sama siswa mengklarifikasi hikmah dari bermain peran yang dilakukan oleh para siswa

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dipandu oleh guru
- 2) Siswa bersama guru merefleksi proses dan hasil belajar
- 3) Siswa yang mau bermain peran diberi hadiah/penghargaan
- 4) Berdo'a mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual

Hasil observasi proses pembelajaran kontekstual siklus II diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rinciannya yaitu:

1. Konstruktivisme

Guru berusaha mengaktifasi pengetahuan yang telah ada pada diri siswa dengan cara menanyakan seputar gambar demonstrasi, pidato, dan mimbar bebas. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi yaitu bermain peran yang merangsang minat siswa dalam belajar untuk mengekspresikan pendapat mereka terkait dengan masalah kebijakan pemerintah.

(3) Menemukan

Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan tugas diskusi dan mencari pemecahan masalah dengan membaca buku dan diskusi dengan berkelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah kenaikan harga angkutan umum yaitu dengan memainkan peran sebagai pemerintah, aparat kepolisian, dan pengguna angkutan umum.

(4) Bertanya

Guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertanya. Sebagian siswa sudah mulai berani bertanya walaupun masih ada pula siswa yang bertanya pada temannya.

(5) Masyarakat Belajar

Siswa diminta oleh guru untuk membentuk delapan kelompok untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan kebijakan pemerintah terkait dengan kenaikan harga angkutan umum. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang perwakilan yang harus menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain dan saling bertukar informasi.

(6) Pemodelan

Siswa diminta oleh guru untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga angkutan umum dengan memainkan peran di depan kelas sebagai pemerintah, aparat kepolisian, dan pengguna angkutan umum.

(7) Refleksi

Di akhir pertemuan sebelum dilaksanakan tes, siswa diajak oleh guru untuk mengambil hikmah dari bermain peran yang telah dilaksanakandan mengklarifikasi materi

pelajaran yang telah dipelajari dalam diskusi bertukar informasi.

(8) Penilaian Otentik

Guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas dalam diskusi kelompok. Diakhir pertemuan, guru memberikan soal post test secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan stretegi CTL.

Dari berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual siklus II di atas, kemudian aspek-aspek aktivitas siswa diamati, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Banyak siswa	%
1	Mendengarkan	25	89,28
2	Mengamati	15	53,57
3	Mencatat	18	64,28
4	Bertanya	8	28,57
5	Mengungkapkan pendapat	14	50
6	Kerjasama dalam kelompok	16	57,14
7	Mengerjakan perintah guru	20	71,42
8	Tampil di kelas	13	46,42
9	Aktivitas negatif	4	14,28

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul pada tanggal 6 Juni 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sudah

mulai menunjukkan peningkatan terutama pada aktivitas menyampaikan pendapat dan tampil di kelas. Pada siklus II ini, guru berusaha untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, dan tampil di kelas dengan cara memberikan nilai point bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Siswa merasa lebih senang karena siswa dapat praktek langsung mengekspresikan pendapatnya terkait masalah kebijakan pemerintah dengan metode bermain peran. Kerjasama antar anggota kelompok pun sudah menunjukkan kemajuan, sebagian siswa saling bekerjasama dalam kelompok walaupun masih juga terlihat beberapa siswa yang beraktivitas negatif, akan tetapi jumlahnya tidak sebanyak pada siklus I.

2) Observasi Hasil Pembelajaran Kontekstual Siklus II

a) Hasil Observasi tampilnya karakter siswa

Proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan karakter-karakter tertentu. Observasi karakter siswa yang tampil dalam pembelajaran kontekstual siklus II diolah dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus II

No	Karakter	Siklus I	
		Banyak siswa	%
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	23	82,14
2	Menghargai keberagaman	14	50
3	Demokratis	17	60,71
4	Tanggung jawab	15	53,57
5	Kemandirian	7	25
6	Keingintahuan	20	71,42

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus II Kelas VII C SMP Mataram pada tanggal 6 Juni 2012

b) Observasi Hasil Post Tes Pembelajaran Kontekstual Siklus II

Pada akhir siklus II diadakan post tes untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi nilai PKn pada akhir siklus II.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Post Tes Siklus II

Interval Nilai (x)	Nilai Post Tes Siklus II	
	f	%
94 – 100	3	10,71
87 – 93	5	17,86
80 – 86	16	57,14
73 – 79	1	3,57
66 – 72	2	7,14
59 – 65	1	3,57
Jumlah	28	100

Sumber: Berdasarkan Nilai Post Tes Siklus II Siswa Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul pada tanggal 6 Juni 2012

Rata-rata nilai post tes siklus II adalah 83,86. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa

yang memperoleh nilai antara 94 sampai dengan 100 sebanyak 3 orang siswa, yang memperoleh antara nilai 87 sampai dengan 93 sebanyak 5 orang siswa, yang memperoleh nilai antara 80 sampai dengan 86 sebanyak 16 orang siswa, yang memperoleh nilai antara 73 sampai dengan 79 sebanyak 1 orang siswa, yang memperoleh nilai antara 66 sampai dengan 72 sebanyak 2 orang siswa, yang memperoleh nilai antara 59 sampai dengan 65 sebanyak 1 orang siswa.

4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, guru menerapkan metode diskusi kelompok dan bermain peran agar siswa dapat mengekspresikan pendapatnya secara langsung di depan kelas atau dapat dikatakan siswa melakukan pengalaman belajar secara nyata. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang terlibat dalam diskusi dan berani tampil di kelas semakin bertambah jumlahnya, walaupun masih ada siswa yang beraktivitas negative, akan tetapi jumlahnya sudah semakin menurun jika dibandingkan dengan siklus I.

Guru juga selalu berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan bermain peran serta memberikan point nilai bagi siswa yang aktif bertanya, mengungkapkan pendapat, tampil di kelas serta menyapaikan pendapatnya. Ciri-ciri kelas kontekstual pada siklus II ini sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Proses konstruktivisme, menemukan, pemodelan, bertanya, dan masyarakat belajar sudah terlihat lebih baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran kontekstual (CTL) dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang menunjukkan karakter-karakter tertentu. Aktivitas positif siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas positif merupakan indikator bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) yang diterapkan dalam proses pembelajaran berhasil. Dengan meningkatnya aktivitas positif ini juga berpengaruh pada hasil belajar PKn siswa dan pembentukan karakter pada diri siswa.

1. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pengamatan proses pembelajaran kontekstual (CTL) dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa dari masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

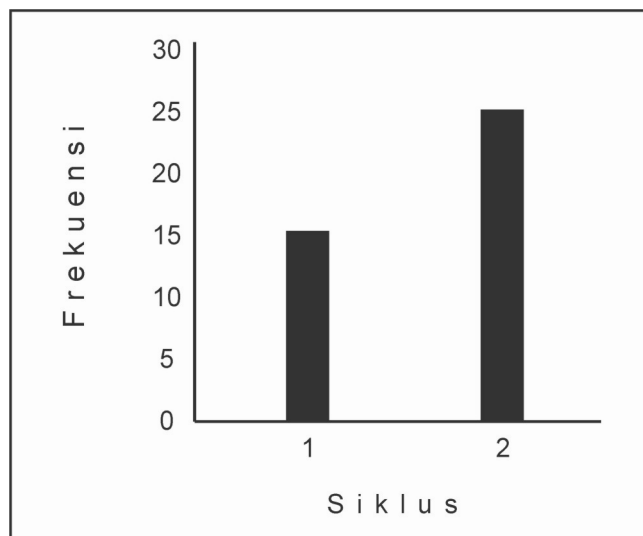
Tabel 9. Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Indikator	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
Mendengarkan (%)	15 (53,57)	25 (89,28)
Mengamati (%)	8 (28,57)	15 (53,57)
Mencatat (%)	6 (21,42)	18 (64,28)
Bertanya (%)	4 (14,28)	8 (28,57)
Mengungkapkan pendapat (%)	3 (10,71)	14 (50)
Kerjasama dalam kelompok (%)	7 (25)	16 (57,14)
Mengerjakan perintah guru (%)	9 (32,14)	20 (71,42)
Tampil dikelas (%)	8 (28,57)	13 (46,42)
Aktivitas negatif (%)	10 (35,71)	4 (14,28)

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul Siklus I dan II

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan frekuensi siswa yang melakukan aktivitas positif dari siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya maka masing-masing indikator kemudian disajikan menjadi grafik.

a. Mendengarkan

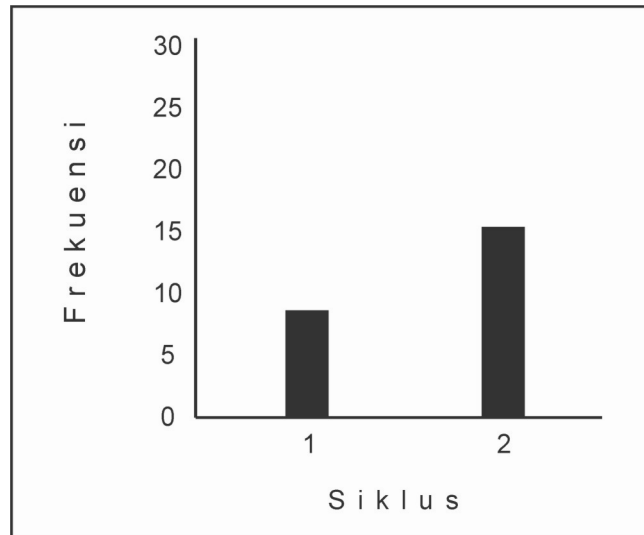


Gambar 2. Grafik Aktivitas Mendengarkan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, frekuensi siswa dalam aktivitas mendengarkan yaitu sebanyak 15 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 25 orang. Siswa akan tertarik untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru jika guru dapat mengelola kelas dengan baik. Guru harus senantiasa aktif dan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang bermakna bagi siswa sehingga diharapkan siswa dapat mengalami dan menikmati suasana dari pembelajaran. Guru yang terampil dalam menarik perhatian siswa serta memberikan penguatan-penguatan pada siswa akan membuat siswa merasa

membutuhkan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

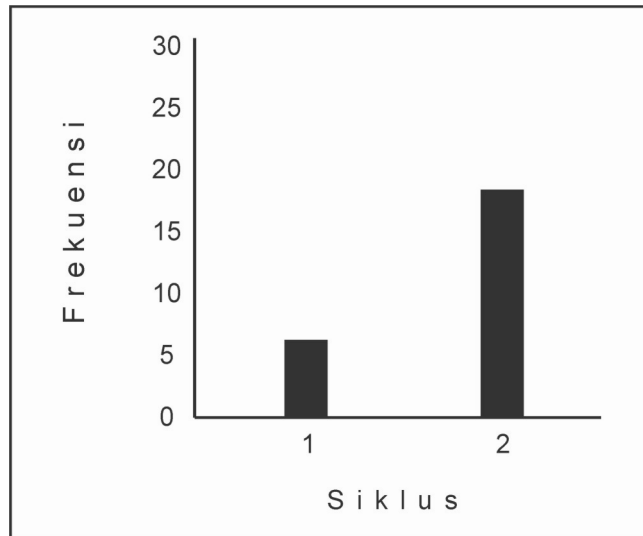
b. Mengamati



Gambar 3. Grafik Aktivitas Mengamati
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Aktivitas mengamati meliputi membaca, memperhatikan gambar contoh, dan mengamati pekerjaan orang lain. Frekuensi siswa dalam aktivitas mengamati ini dari siklus I dan II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 orang menjadi 15 orang. Hal ini sejalan dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru, salah satunya yakni dengan memvariasi metode pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

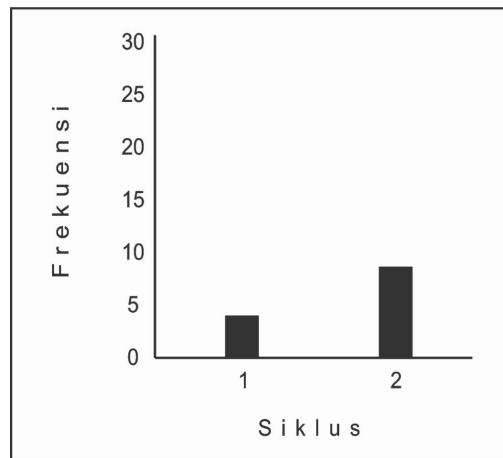
c. Mencatat



Gambar 4. Grafik Aktivitas Mencatat
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi siswa dalam aktivitas mencatat pada siklus I sebanyak 6 orang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang. Aktivitas mencatat bsiswa dalam proses pembelajaran biasanya terjadi jika guru memerintahkan untuk mencatat. Tanpa adanya perintah dari guru kebanyakan siswa tidak melakukan mencatat. Mencatat dalam hal ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa karena siswa mengerti penjelasan dari guru yang dituangkan secara tertulis dan biasanya dicatat dalam buku tulis masing-masing.

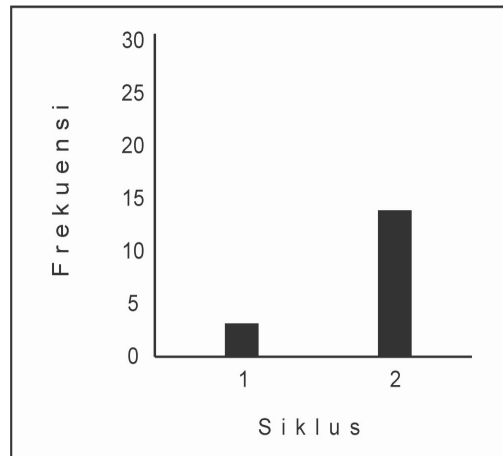
d. Bertanya



Gambar 5. Grafik Aktivitas Bertanya
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi siswa dalam aktivitas bertanya pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 4 orang menjadi 8 orang, hal ini terjadi karena perubahan metode diskusi yang dirancang guru dalam proses pembelajaran CTL, yaitu dari presentasi diubah menjadi tukar informasi antar kelompok, sehingga siswa saling bertanya kepada teman lain untuk saling bertukar informasi.

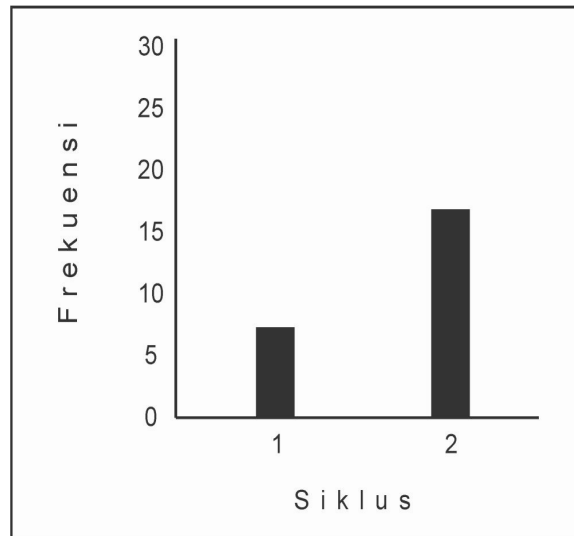
e. Mengemukakan pendapat



Gambar 6. Grafik Aktivitas Mengemukakan Pendapat
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi siswa dalam aktivitas mengemukakan pendapat juga terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 3 orang meningkat menjadi 14 orang, hal ini terjadi karena guru melibatkan siswa secara langsung untuk mengekspresikan pendapatnya di depan kelas dengan metode bermain peran.

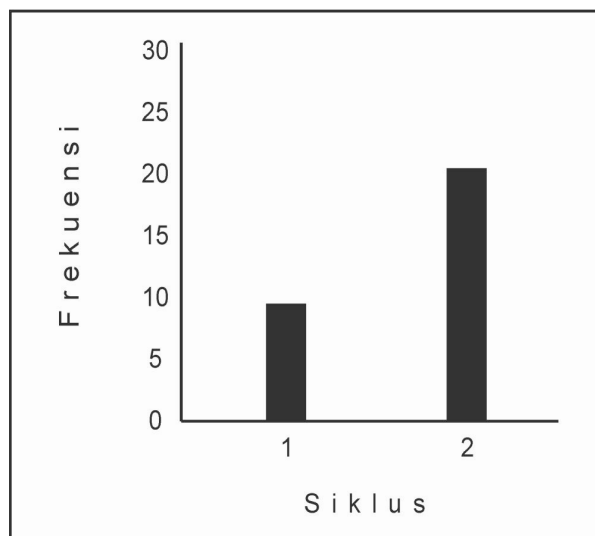
f. Kerjasama dalam kelompok



Gambar 7. Grafik Aktivitas Kerjasama dalam Kelompok
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Aktivitas kerjasama siswa dalam kelompok dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 7 orang meningkat menjadi 16 orang. Hal ini terjadi karena jumlah siswa setiap kelompok tidak terlalu besar. Pada siklus I setiap kelompok berjumlah 7 orang dan menunjukkan kerjasama dalam kelompok kurang, tetapi pada siklus II setiap kelompok berjumlah empat orang dan menunjukkan kerjasama dalam kelompok dapat meningkat.

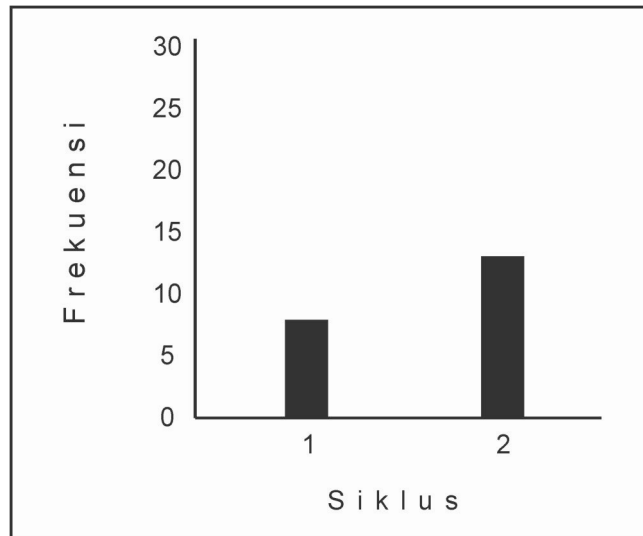
g. Mengerjakan perintah guru



Gambar 8. Grafik Aktivitas Mengerjakan Perintah Guru
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Aktivitas siswa dalam bersedia menerima tugas dari guru juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan biasanya siswa mengerjakan tugas dari guru hanya semata-mata untuk memperoleh nilai saja, sehingga aktivitas ini hanya terkesan formalitas saja. Tetapi dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan melibatkan komponen CTL dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan berminat memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga menjadi sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Frekuensi siswa dalam aktivitas mengerjakan perintah guru menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I sebanyak 9 orang dan pada siklus II sebanyak 20 orang.

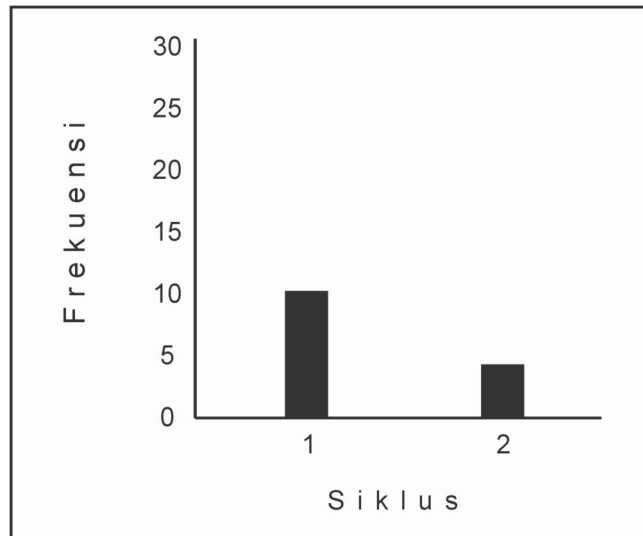
h. Tampil di kelas



Gambar 9. Grafik Aktivitas Tampil di Kelas
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Aktivitas tampil dikelas menunjukkan keberanian siswa dalam menampilkan suatu sikap. Sikap yang ditampilkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari akan menunjukkan suatu karakter tertentu. Dari siklus I ke siklus II, aktivitas siswa untuk tampil di kelas menunjukkan peningkatan, yaitu dari 8 orang menjadi 13 orang. Hal ini berarti bahwa keberanian siswa untuk mengekspresikan pendapatnya yang menunjukkan karakter demokratis dan tanggung jawab mengalami peningkatan.

i. Aktivitas negatif



Gambar 10. Grafik Aktivitas Negatif
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi siswa dalam aktivitas negatif pada setiap siklus cenderung mengalami penurunan, yaitu dari 10 orang menjadi 4 orang. Aktivitas negatif seperti mengantuk, bercerita sendiri, bermain hp dan lain-lain akan muncul jika siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Berkurangnya jumlah aktivitas negatif ini dikarenakan guru sudah mengaktifkan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktekkan pengalaman belajar untuk mengekspresikan pendapatnya.

2. Pengamatan Hasil Pembelajaran Kontekstual (CTL)

a. Hasil Pengamatan Tampilnya Karakter Siswa

Hasil pengamatan karakter siswa yang tampil dalam proses pembelajaran dari masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

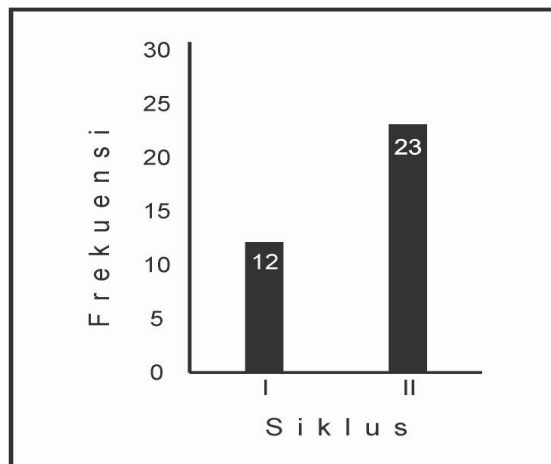
Tabel 10. Data Tampilnya Karakter Siswa Siklus I dan II

Karakter	Frekuensi	
	Siklus I	Siklus II
Kesadaran akan hak dan kewajiban (%)	12 (42,85)	23 (82,14)
Menghargai keberagaman (%)	5 (17,85)	14 (50)
Demokratis (%)	6 (21,42)	17 (60,71)
Tanggung jawab (%)	5 (17,85)	15 (53,57)
Kemandirian (%)	4 (14,28)	7 (25)
Keingintahuan (%)	9 (32,14)	16 (71,42)

Sumber: Berdasarkan Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul Siklus I dan II

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan frekuensi siswa yang menampilkan karakter positif dari siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya maka masing-masing karakter kemudian disajikan menjadi grafik berikut ini.

1) Kesadaran tentang hak dan kewajiban

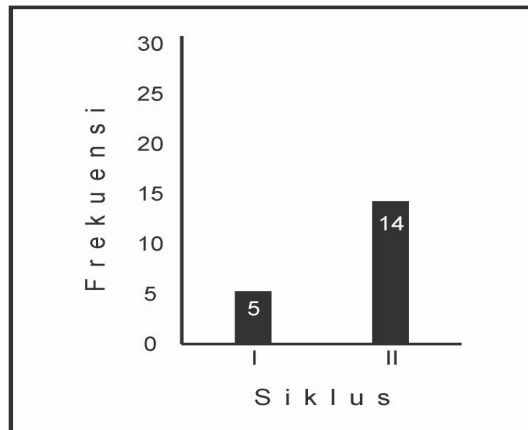


Gambar 11. Grafik Karakter Kesadaran tentang Hak dan Kewajiban

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi tampilnya karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I sebanyak 12 siswa dan siklus II sebanyak 23 siswa. Karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri nampak dari aktivitas mendengarkan dan mengerjakan perintah guru.

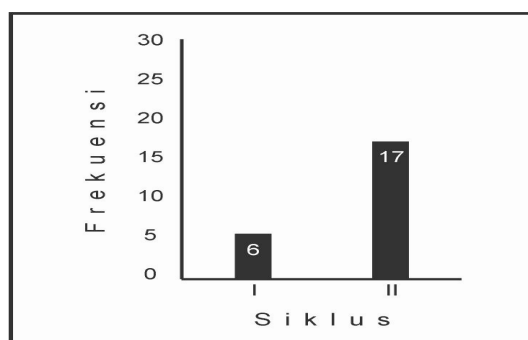
2) Menghargai keberagaman



Gambar 12. Grafik Karakter Menghargai Keberagaman
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi tampilnya karakter menghargai keberagaman siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I hanya 5 siswa dan siklus II menjadi 14 siswa. Karakter menghargai keberagaman muncul dari aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan saat kerjasama dalam kelompok.

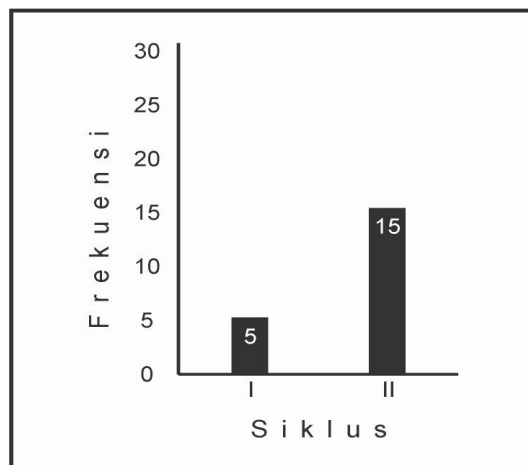
3) Demokratis



Gambar 13. Grafik Karakter Demokratis
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi tampilnya karakter demokratis siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I hanya 6 siswa dan siklus II menjadi 17 siswa. Karakter demokratis muncul dari aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan saat kerjasama dalam kelompok.

4) Tanggung jawab



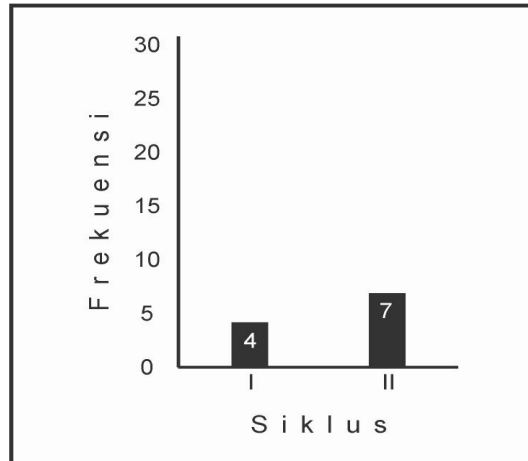
Gambar 14. Grafik Karakter Tanggung jawab

Sumbe: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi tampilnya karakter tanggung jawab siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I hanya 5 siswa dan siklus II menjadi 15 siswa. Karakter tanggung jawab muncul

dari aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan saat kerjasama dalam kelompok.

5) Kemandirian

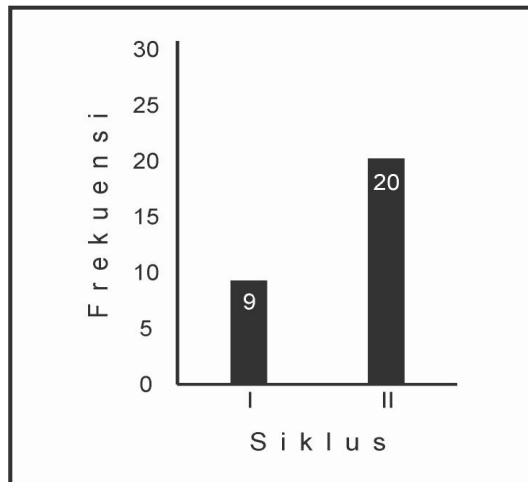


Gambar 15. Grafik Karakter Kemandirian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Frekuensi tampilnya karakter kemandirian siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I hanya 4 siswa dan siklus II menjadi 7 siswa. Karakter kemandirian muncul dari aktivitas siswa ketika mampu tampil di kelas.

6) Keingintahuan



Gambar 16. Grafik Karakter Keingintahuan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

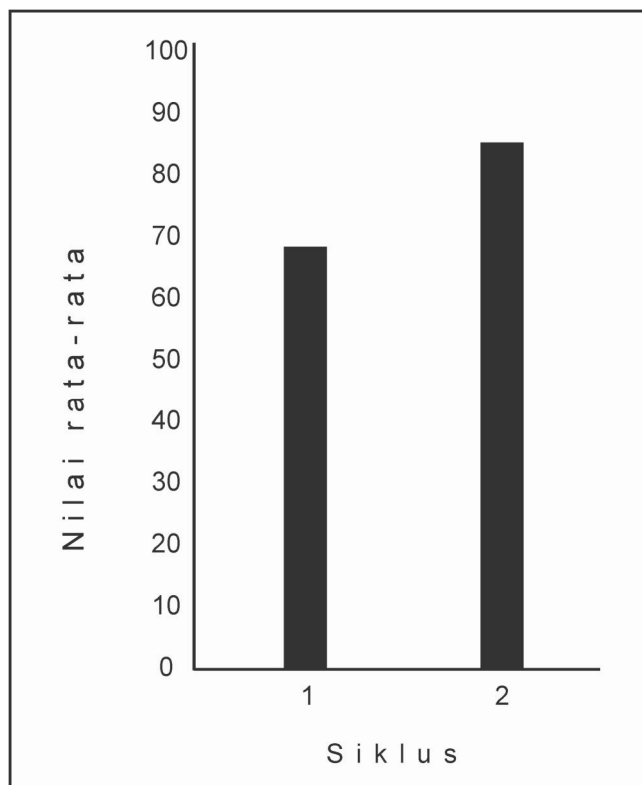
Frekuensi tampilnya karakter keingintahuan siswa kelas VII C SMP Mataram dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang menunjukkan karakter tersebut, yakni pada siklus I hanya 9 siswa dan siklus II menjadi 20 siswa. Karakter keingintahuan nampak dari aktivitas siswa ketika mencatat dan bertanya.

b. Hasil Belajar Siswa

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan memberikan soal post tes kepada seluruh siswa pada akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes

dilakukan sebanyak dua kali, dan setiap kali tes diambil nilai rata-ratanya untuk membandingkan antara sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

Pada tes pertama, nilai rata-rata yaitu 69,18 selanjutnya tes kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 83,68 Rata-rata niali tersebut kemudian dibuat dalam grafik sbagai berikut



Gambar 17. Grafik Rata-rata nilai post tes Siklus I dan II
Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan karakter dengan indikator aktivitas siswa, karakter siswa dan nilai PKn telah meningkat. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan

pembelajaran CTL dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus yang mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 69,18 dan siklus II sebesar 83,68.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. Peningkatan kualitas pendidikan karakter pada pembelajaran PKn dapat dijabarkan melalui:

- a. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan tampilnya karakter siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen CTL disertai dengan metode yang bervariasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya perubahan presentase pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Siswa aktif mendengarkan pada siklus I sebesar 53, 57%, pada siklus II sebesar 89, 28%.
- b) Siswa aktif mengamati pada siklus I sebesar 28, 57%, pada siklus II sebesar 53,57%.

- c) Siswa aktif mencatat pada siklus I sebesar 21,42%, pada siklus II sebesar 64, 28%.
- d) Siswa aktif bertanya pada siklus I sebesar 14, 28%, pada siklus II sebesar 28, 57%.
- e) Siswa aktif mengungkapkan pendapat pada siklus I sebesar 10, 71%, pada siklus II sebesar 50%.
- f) Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok pada siklus I sebesar 25% pada siklus II sebesar 57,14%.
- g) Siswa aktif mengerjakan perintah guru pada siklus I sebesar 32,14%, pada siklus II sebesar 71, 42%.
- h) Siswa aktif tampil dikelas pada siklus I sebesar 28, 57%, pada siklus II sebesar 46, 42%.

b. Peningkatan Kualitas Hasil Pendidikan Karakter

Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan karakter siswa yang tampil selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PKn siswa.

1) Peningkatan Tampilnya Karakter Siswa

Tampilnya karakter-karakter siswa dapat diamati melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seiring meningkatnya aktivitas siswa, karakter siswa yang tampil dalam proses pembelajaran pun juga mengalami peningkatan.

Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya perubahan presentase pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain pada siklus I sebesar 42,85%, pada siklus II sebesar 82,12%.
- b) Karakter Menghargai Keberagaman pada siklus I sebesar 17,85%, pada siklus II sebesar 50%.
- c) Karakter demokratis pada siklus I sebesar 21,42%, pada siklus II sebesar 60,71%.
- d) Karakter tanggung jawab pada siklus I sebesar 17,85%, pada siklus II sebesar 53,57%.
- e) Karakter kemandirian pada siklus I sebesar 14,28%, pada siklus II sebesar 25%.
- f) Karakter keingintahuan pada siklus I sebesar 32,14%, pada siklus II sebesar 71,42%.

2) Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa

Penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 69,18 sedangkan pada siklus II sebesar 83,68.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya mengenai waktu pengambilan data yang relatif singkat dan jumlah pertemuan pada setiap siklus yang relatif sedikit. Keterbatasan ini dikarenakan adanya halangan yang tidak dapat dihindari diantaranya berkenaan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Peneliti hanya mendapatkan dua kali pertemuan sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Semester.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Bagi Guru PKn

- a. Guru PKn dapat menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk membangkitkan minat belajar PKn siswa dan meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar PKn siswa.
- b. Guru perlu mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi selain problem solving, cooperative learning, dan bermain peran dalam pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majib dan Dian Andayani.(2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Eosdakarya.
- Althof, W. dan Berkowits, M.W.(2006). *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. Journal of Moral Education*. Vol 35, No 4 Desember,pp.495-518.
- Azyumardi Azra. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas.
- Cholisin.(2000).*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press
- *Peran Guru PKn Dalam pendidikan Karakter*. (Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKn FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari (2011): Jurusan PKn dan Hukum FISE UNY.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemendiknas. (2010. a). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
-(2010. b). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
-(2010. c). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Lexy Moleong.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan keempat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat Mulyana.(2004).*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ronny Kountur. (2003). *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. PPM
- S Nasution. (2003). *Metode Research: Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket Cetakan keenam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sardiman dkk. (2010). *Buku Panduan Mata Kuliah Pendidikan Karakter*. FISE:UNY.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (2007). Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Manajemen Penelitian Cetakan I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1997). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Kompetensi Diri*. Semarang: Pelangi Publishing.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektik dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SMP

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn untuk SMP Kelas VII, Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama	2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan 2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama 2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945 2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama

Kelas VII, Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)	3.1 Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM 3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM 3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM 3.4 Menghargai upaya penegakan HAM
4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat	4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat 4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

Kelas VIII, Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia	2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia 2.2 Menganalisis penyimpangan penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia 2.3 Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945 2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen
3. Menampilkan ketaatan terhadap perundangundangan nasional	3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundangundangan nasional 3.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional 3.3 Mentaati peraturan perundang undangan nasional 3.4 Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia 3.5 Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan
5. Memahami kedaulatan rakyat dalam system pemerintahan di Indonesia	5.1 Menjelaskan makna kedaulatan rakyat 5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat 5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia

Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara	1.1 Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara 1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara 1.3 Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara
2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah	2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah 2.2 Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah

Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia 3.2 Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global 3.3 Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 3.4 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi
4. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa	4.1 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa 4.2 Mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan 4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa

Sumber : Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN
GERAKAN USAHA PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM (GUPPI)
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SMP MATARAM KASIHAN
Status : Terakreditasi A SK. No. 19.01/BAP/TU/XII/2007

Alamat : Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 379471

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN
PENELITIAN

Nomor :096 /SMP/Mtr/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kepala Sekolah SMP Mataram Kasihan, Ambarbinangun, Tirtonormolo, Kasihan Bantul:

Nama : Dra. FANIYATI
NIP : 19550525 198203 2 013
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Mataram Kasihan
Alamat : Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Menerangkan bahwa :
N a m a : FERI SOFIYANTININGSIH
Nomor Mahasiswa : 07401241016
Lembaga : UNIVERSITAS NAGERI YOGYAKARTA

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang “ **PENINGKATAN PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN CTL DI SMP MATARAM KASIHAN BANTUL**” pada tanggal 25 Mei sampai dengan 25 Agustus 2012.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 05 Juni 2012
Kepala Sekolah

Dra. FANIYATI
NIP. 19550525 198203 2 013

Lampiran 3. Pedoman Observasi Tampilnya Karakter Siswa

**Pedoman Observasi Tampilnya Karakter Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Kontekstual**

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/ 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

No	Karakter	Indikator	Aktivitas
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	a. Menghargai hak orang lain b. Melaksanakan kewajiban dengan baik c. Belajar dengan tekun	Mendengarkan Mengerjakan perintah guru
2	Menghargai keberagaman	a. Saling bekerjasama dalam kelompok b. Tidak memilih-milih teman c. Menghargai presentasi hasil diskusi	Mengungkapkan pendapat Kerjasama dalam kelompok
3	Demokratis	a. Menghormati pendapat orang lain b. Melaksanakan musyawarah dalam kelompok c. Menerima dan melaksanakan hasil musyawarah	Mengungkapkan pendapat Kerjasama dalam kelompok
4	Tanggung jawab	a. Berani menanggung resiko b. Dapat mempertanggungjawabkan pendapat dan tindakannya	Mengungkapkan pendapat Kerjasama dalam kelompok
5	Kemandirian	a. Tidak mudah terpengaruh orang lain b. Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri	Tampil di kelas
6	Keingintahuan	a. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti b. Memcatat dan mempelajari hal-hal yang belum dimengerti	Mencatat Bertanya

Lampiran 4. Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus I

**Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa
Siklus I**

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit
Tanggal : 30 Mei 2012

No	Karakter	Jumlah Siswa
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	12
2	Menghargai keberagaman	5
3	Demokratis	6
4	Tanggung jawab	5
5	Kemandirian	4
6	Keingintahuan	9

Lampiran 5. Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa Siklus II

**Hasil Observasi Tampilnya Karakter Siswa
Siklus II**

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit
Tanggal : 6 Juni 2012

No	Karakter	Jumlah Siswa
1	Kesadaran akan hak dan kewajiban	23
2	Menghargai keberagaman	14
3	Demokratis	17
4	Tanggung jawab	15
5	Kemandirian	7
6	Keingintahuan	20

Lampiran 6. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran CTL

**Pedoman Observasi Aktivitas Siswa
Dalam Proses Pembelajaran Kontekstual**

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/ 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

No	Aktivitas Siswa	Definisi	Indikator	Karakter
1	Mendengarkan	Aktivitas siswa yang melibatkan indera pendengaran selama proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • mendengarkan perintah dan penjelasan dari guru • mendengarkan orsentasi 	Kesadaran akan hak dan kewajiban
2	Mengamati	Aktivitas siswa yang melibatkan kemampuan indera pengelihatan untuk menangkap materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Memperhatikan gambar contoh 	Kerja keras Keingintahuan
3	Mencatat	Aktivitas siswa sebagai hasil dari mendengarkan, melihat, dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> • merangkum pelajaran • mencatat hal-hal yang tidak dimengerti 	Cinta Ilmu Keingintahuan
4	Bertanya	Aktivitas siswa yang melibatkan kemampuan berbicara menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti.	<ul style="list-style-type: none"> • bertanya kepada guru • bertanya saat presentasi 	Keingintahuan Berpikir logis, kritis, dan kreatif
5	Mengungkapkan pendapat	Aktivitas siswa yang melibatkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapat sebagai hasil interaksi dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> • menjawab pertanyaan • menyampaikan pendapat 	Menghargai Keberagaman Tanggung jawab Demokratis

		pembelajaran		
6	Mengerjakan perintah guru	Aktivitas siswa yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengerjakan perintah yang diberikan guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas baik individu atau kelompok • merespon 	Kesadaran akan hak dan kewajiban
7	Kerjasama dalam kelompok	Aktivitas siswa yang melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman dalam memecakan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • saling membantu mengerjakan tugas kelompok • berpartisipasi dalam kelompok 	Demokratis Menghargai Keberagaman Tanggung jawab
8	Tampil dikelas	Aktivitas siswa yang melibatkan keberanian untuk tampil dikelas	<ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil diskusi • menjadi contoh di kelas 	Kemandirian
8	Aktivitas negatif	Semua kegiatan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Ramai • tidak memperhatikan guru • main hp 	

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit
Tanggal : 30 Mei 2012

No	Indikator	Jumlah Siswa
1	Mendengarkan	15
2	Mengamati	8
3	Mencatat	6
4	Bertanya	4
5	Mengungkapkan pendapat	3
6	Kerjasama dalam kelompok	7
7	Mengerjakan perintah guru	9
8	Mencari umpan balik	8
9	Aktivitas negatif	10

Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II**

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII C/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit
Tanggal : 6 Juni 2012

No	Indikator	Jumlah Siswa
1	Mendengarkan	25
2	Mengamati	15
3	Mencatat	18
4	Bertanya	8
5	Mengungkapkan pendapat	14
6	Kerjasama dalam kelompok	16
7	Mengerjakan perintah guru	20
8	Mencari umpan balik	13
9	Aktivitas negatif	4

Lampiran 9. Daftar Nilai Post Tes Siklus I dan II

Daftar Nilai Post Tes Siklus I dan II

No absen	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
1	73	80
2	53	66
3	80	86
4	66	80
5	60	80
6	80	80
7	80	80
8	60	93
9	80	80
10	80	86
11	60	86
12	73	93
13	73	80
14	80	86
15	80	100
16	53	93
17	60	66
18	66	80
19	56	86
20	73	83
21	53	60
22	73	100
23	66	80
24	86	93
25	80	93
26	60	73
27	53	80
28	80	100

Lampiran 10. Catatan Lapangan I

Catatan Lapangan I

Nama Sekolah	: SMP Mataram
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VII A/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Hari,tanggal	: Rabu, 30 Mei 2012
Materi Pokok	: Hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat

- Siswa masuk kelas sambil bersalaman dengan guru.
- Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca asmaul husna. Kemudian guru menyiapkan keperluan untuk mengajar dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa.
- Guru mengulang materi minggu lalu tentang salah satu HAM dan dikaitkan dengan materi kemerdekaan mengemukakan pendapat yang juga merupakan salah satu bentuk HAM.
- Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, tetapi tidak ada siswa yang bertanya.
- Guru menyampaikan materi sambil membuat apersepsi dengan menunjukkan gambar demonstrasi.
- Guru mempersilahkan siswa untuk membentuk empat kelompok dan mengerjakan LKS yang sudah disiapkan guru.
- Siswa mengerjakan LKS secara diskusi kelompok, tapi sebagian siswa ada yang beraktivitas lain dan mengganggu jalannya diskusi. Setelah diskusi selesai, guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain menanggapi.
- Setelah kegiatan presentasi selesai, guru mengajak para siswa secara bersama-sama untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- Guru memberi soal post tes pada siswa untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit.

- Sebelum menutup pelajaran, guru memberitahukan pada siswa bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan bermain peran untuk itu siswa disuruh mempelajari materi selanjutnya tentang tata cara mengemukakan pendapat di muka umum.

Lampiran 11. Catatan Lapangan II

Catatan Lapangan II

Nama Sekolah : SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : VII A/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Hari,tanggal : Rabu, 6 Mei 2012
Materi Pokok : Arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab

- Guru memprsilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan membaca asmaul husna. Kemudian guru menyiapkan keperluan untuk mengajar dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa.
- Guru mengulang materi minggu lalu tentang hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, ada 2 siswa yang bertanya tentang arti penting mengemukakan pendapat.
- Guru membuat apersepsi dan menunjukkan gambar demonstrasi. Kemudian, guru membimbing siswa mengaitkannya dengan materi pelajaran.
- Guru mempersilahkan siswa untuk membentuk delapan kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai dalam LKS, dan masing-masing kelompok mempersiapkan 1 orang perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain.
- Setelah diskusi selesai, guru menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok lain sesuai ketentuan guru. Siswa secara aktif saling bertukar informasi.
- Setelah kegiatan tukar informasi selesai, guru mengajak siswa bermain peran sesuai dengan LKS 2, siswa saling berebut untuk bermain peran, ada yang berperan sebagai polisi, pemerintah, dan pengguna angkutan umum.

Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kegiatan bermain peran.

- Setelah bermain peran selesai, guru merefleksi kegiatan bertukar informasi dan bermain peran dan dihubungkan dengan materi pelajaran.
- Guru memberi soal post tes kepada siswa untuk dikerjakan secara individu selama 15 menit.

Lampiran 12. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Kontekstual

**PEDOMAN OBSERVASI PROSES PELAKSANAAN KOMPONEN
PEMBELAJARAN CTL**

no	Komponen CTL	Definisi	Indikator
1	Konstruktivisme	Proses membangun, menyusun, mengkonstruksi pengetahuan kognitif yang baru berdasarkan pengalaman nyata	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyiapkan pengetahuan yang relevan • Siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan materi • Siswa diberikan tugas
2	Menemukan	Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai • Siswa diberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama • Siswa diberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat
3	Bertanya	Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan pada siswa, dan siswa berusaha menjawab • Siswa diberi kesempatan bertanya • Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat
4	Masyarakat belajar	Konsep pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan metode pembelajaran berkelompok • Siswa diperintahkan untuk bekerjasama • Siswa diberi kesempatan

			untuk berdiskusi
5	Pemodelan	Proses memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan contoh yang nyata oleh guru • Siswa diperintahkan memberi contoh di depan kelas • Guru menggunakan media yang sesuai • Guru menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar
6	Refleksi	Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa dan materi pelajaran yang telah dilalui	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru mengingatkan kembali materi yang telah lalu • Siswa dibantu guru untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai materi pelajaran. • Guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari
7	Penilaian nyata	Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang aspek perkembangan belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan penilaian berdasarkan semua aspek perkembangan siswa • Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran

Lampiran 13. Hasil Observasi Proses Pembelajaran CTL Siklus I

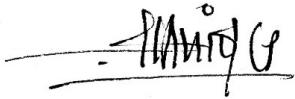
**HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) I**

Nama Sekolah : SMP Mataram
 Kelas : VII C
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan Hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat
 Hari, Tanggal : Rabu, 30 Mei 2012

Langkah-langkah pembelajaran	Komponen CTL							keterangan	
	konstruktivisme	Menemukan	Bertanya	Masyarakat belajar	Pemodelan	Refleksi	Penilaian nyata		Lain-lain
I Kegiatan Pendahuluan									
1. Presensi								√	Guru melakukan presensi, semua siswa masuk
2. Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang telah diberikan			√						Guru menanyakan materi tentang HAM
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya			√						Tidak ada siswa yang bertanya
4. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya						√			Guru mengulang kembali materi mengenai HAM
5. Memberitahukan tujuan pembelajaran								√	
6. menginformasikan apa yang akan dipelajari								√	Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan ini akan membahas materi tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat

7. Menyiapkan pengetahuan siswa	√								Siswa dipersilahkan guru untuk menyiapkan buku pelajaran PKn dan membaca materi tentang kemerdekaan berpendapat
II. Kegiatan inti									
1. Menjelaskan materi pelajaran								√	Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Memberikan contoh-contoh yang konkret					√				Guru menunjukkan gambar contoh bentuk mengemukakan pendapat
3. Memberikan pengalaman belajar yang sesuai	√	√							Siswa dipersilahkan guru untuk mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah kenaikan harga BBM
4. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa				√					Guru menggunakan metode diskusi dan <i>problem solving</i>
5. menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi					√				Guru menggunakan LKS mandiri dan gambar-gambar demonstrasi
III. Penutup									
1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√						Tidak ada siswa yang bertanya
2. melakukan refleksi tentang apa yang dipelajari							√		
3. memberi tugas rumah	√								Siswa diperintahkan guru membaca materi tentang tata cara mengemukakan pendapat di muka umum
4. menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya								√	
IV. Evaluasi									
1. Tanya jawab								√	
2. Partisipasi siswa								√	
3. Kerjasama dalam kelompok								√	
V. Tindak Lanjut									
Mengadakan perbaikan								√	

Mengetahui 30 Mei 2012
Guru Mata Pelajaran PKn
SMP Mataram



Kani Rukiyah, S. Pd
NIP. 19611216 198403 2 006

Peneliti



Feri Sofiyantining Sih
Nim. 07401241016

Lampiran 14. Hasil Observasi Proses Pembelajaran CTL Siklus II

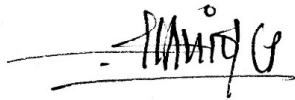
**HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) II**

Nama Sekolah : SMP Mataram
 Kelas : VII C
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kompetensi Dasar : Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum
 Hari, tanggal : Rabu, 6 Juni 2012

Langkah-langkah pembelajaran	Komponen CTL							keterangan	
	konstruktivisme	Menemukan	Bertanya	Masyarakat belajar	Pemodelan	Refleksi	Penilaian nyata		Lain-lain
I Kegiatan Pendahuluan									
1. Presensi								√	Guru melakukan presensi, semua siswa masuk
2. Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang telah diberikan			√						Guru menanyakan materi tentang hakikat mengemukakan pendapat
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya			√						Ada 2 siswa yang bertanya
4. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya						√			Guru mengulang kembali materi hakikat mengemukakan pendapat
5. Memberitahukan tujuan pembelajaran								√	
6. menginformasikan apa yang akan dipelajari								√	Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan ini akan membahas materi tentang arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat

7. Menyiapkan pengetahuan siswa	√								Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran PKn dan membaca materi tentang arti penting kemerdekaan berpendapat
II. Kegiatan inti									
1. Menjelaskan materi pelajaran								√	Guru menjelaskan materi pelajaran
2. Memberikan contoh-contoh yang konkret					√				Guru menunjukkan gambar contoh bentuk mengemukakan pendapat
3. Memberikan pengalaman belajar yang sesuai	√	√							Guru mempersilahkan siswa mengekspresikan pendapatnya terkait dengan masalah kenaikan tariff angkutan umum dengan bermain peran
4. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa				√					Guru menggunakan metode diskusi (tukar informasi) dan bermain peran
5. menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi					√				Guru menggunakan LKS mandiri dan gambar-gambar demonstrasi
III. Penutup									
1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√						Ada 2 siswa yang bertanya
2. melakukan refleksi tentang apa yang dipelajari							√		
3. memberi tugas rumah	√								Guru menyuruh siswa untuk meingkas kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan dalam buku catatan
4. menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya								√	
IV. Evaluai									
1. Tanya jawab								√	
2. Partisipasi siswa								√	
3. Kerjasama dalam kelompok								√	
V. Tindak Lanjut									
Mengadakan perbaikan								√	

Mengetahui, 13 Juni 2012
Guru Mata Pelajaran PKn
SMP Mataram



Kani Rukiyah, S. Pd
NIP. 19611216 198403 2 006

Peneliti



Feri Sofiyantiningsih
Nim. 07401241016

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

1. Satuan Pendidikan: SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas Semester : VII/2
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan
2. **Standar Kompetensi** : 4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat
3. **Kompetensi Dasar** : 4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengeluarkan pendapat
4. **Indikator**
 - a. Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat
 - b. Menjelaskan landasan hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat
 - c. Mendeskripsikan hak dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum
 - d. Menguraikan asas-asas dalam mengemukakan pendapat di muka umum
 - e. mengidentifikasi bentuk-bentuk cara penyampaian pendapat di muka umum.
5. **Tujuan Pembelajaran**
 - a. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan pengertian hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat dengan benar dan bertanggung jawab
 - b. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan landasan hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat dengan cerdas.
 - c. Siswa dapat memahami dan menerapkan hak- dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum secara bertanggung jawab.
 - d. Siswa dapat menerapkan asas-asas dalam mengeluarkan pendapat di muka umum.
 - e. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk cara penyampaian pendapat di muka umum secara demokratis
6. **Materi Ajar**
 - a. Hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat
 - b. Landasan hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum
 - c. Hak dan Kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum
 - d. Asas-asas kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum
 - e. Bentuk-bentuk penyampaian pendapat di muka umum.
7. **Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit
8. **Metode Pembelajaran**
Diskusi, inquiri, tanya jawab

9. Kegiatan Pembelajaran

Uraian Kegiatan	Komponen CTL	Karakter	Waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Kesiapan kelas dalam pembelajaran (salam, berdoa, presensi, dan kebersihan kelas) b. Siswa dan kelas dikondisikan untuk siap dilaksanakan pembelajaran c. Ditampilkan gambar suasana demonstrasi, unjuk rasa, dan situasi sidang/ rapat d. Siswa dipandu guru bertanya jawab seputar gambar yang ditampilkan, dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari • Motivasi Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru, sedangkan guru mengklarifikasi jawaban siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut • Informasi Tentang tujuan yang ingin dicapai 	<p>Menemukan</p> <p>Konstruktivisme</p> <p>Bertanya</p>	<p>religius</p> <p>kedisiplinan</p> <p>berpikir logis, kritis</p> <p>berpikir logis, kritis</p> <p>nilai logis, kritis, dan kreatif</p>	10 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi mejadi 4 kelompok - Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok I, mendiskusikan : Bagaimana hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat ! • Kelompok II, mendiskusikan : Menyebutkan dan menjelaskan landasan hukum yang mengatur tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat • Kelompok III, mendiskusikan : 	Masyarakat belajar	Cerdas, bertanggung jawab	60 menit

<p>Hak dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok IV, mendiskusikan : <p>Menjelaskan asas-asas dalam mengemukakan pendapat di muka umum</p> <p>b. Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, masing-masing 10 menit, semua anggota kelompok turut bertanggung jawab pada kelompoknya, sedangkan kelompok lain menanggapi - Siswa berperan aktif dalam diskusi kelas bersama guru untuk mengklarifikasi hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh kelompok I, II, III, dan IV <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa yang sudah sesuai dengan materi. - Guru mengaitkan hasil proses diskusi dan presentasi dengan LKS yang dikerjakan para siswa. - Guru memberikan motivasi bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan presentasi. 	<p>Pemodelan</p>	<p>Menghargai keberagaman, tanggung jawab, demokratis</p>	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dipandu oleh guru</p> <p>b. Siswa bersama guru merefleksi proses dan hasil belajar</p> <p>c. Siswa yang berprestasi baik secara kelompok maupun secara individu diberi hadiah/penghargaan</p> <p>e. Menyanyikan Lagu Garuda Pancasila</p> <p>f. Berdo'a mengakhiri pembelajaran</p>	<p>Refleksi</p> <p>Penilaian nyata</p>	<p>Cerdas, berpikir logis, kritis</p> <p>Nasionalis Religius</p>	<p>10 menit</p>

10. Penilaian Hasil Belajar

a. Teknik Penilaian :

- 1) Tes tertulis : Post test (Penilaian kognitif) terlampir
- 2) Tes pengamatan : Pemecahan masalah dan presentasi (Penilaian afektif) partisipasi aktif / sikap siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi

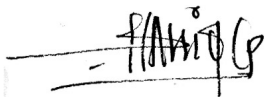
b. Bentuk Instrumen : soal objektif , lembar observasi

c. Instrumen terlampir.

11. Sumber Belajar

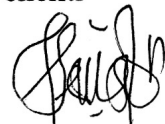
1. Buku PKn SMP kelas VII, Sri Tutik Cahyaningsih, Penerbit Esis. 2007. halaman 91-108
2. Buku PKn SMP kelas VII, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, halaman 115 – 119

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn



Kani Rukiyah, S. Pd
NIP.19611216 198403 2 006

Bantul, 30 Mei 2012
Peneliti



Feri Sofiyantiningsih
NIM.07401241016

Lembar Kerja Siswa

Kelompok 1.

Pertanyaan :

1. Apakah Yang dimaksud dengan Hakikat Mengeluarkan Pendapat?

2. Diskusikanlah :

Pada awal tahun 2012, pemerintah RI mengeluarkan kebijakan baru yaitu akan menaikkan harga BBM, dengan alasan untuk menyelamatkan APBN. Meskipun untuk menyelamatkan APBN, namun rakyat sebagai pengguna BBM merasa keberatan. Berbagai kelompok masyarakat pun memberikan reaksi yang berbeda-beda. Bagaimanakah reaksi kalian sebagai masyarakat Indonesia menanggapi isu kenaikan BBM ? dan Bagaimana cara kalian menyampaikan pendapat terkait isu tersebut ?

Lembar Kerja Siswa

Kelompok 2.

Pertanyaan :

1. Jelaskan landasan hokum yang menjamin kemerdekaan mengemukakan pendapat

2. Diskusikanlah :

Pada awal tahun 2012, pemerintah RI mengeluarkan kebijakan baru yaitu akan menaikkan harga BBM, dengan alasan untuk menyelamatkan APBN. Meskipun untuk menyelamatkan APBN, namun rakyat sebagai pengguna BBM merasa keberatan. Berbagai kelompok masyarakat pun memberikan reaksi yang berbeda-beda. Bagaimanakah reaksi kalian sebagai masyarakat Indonesia menanggapi isu kenaikan BBM ? dan Bagaimana cara kalian menyampaikan pendapat terkait isu tersebut ?

Lembar Kerja Siswa

Kelompok 3.

Pertanyaan :

1. Jelaskan Hak dan kewajiban dalam mengemukakan pendapat di muka umum!

2. Diskusikanlah :

Pada awal tahun 2012, pemerintah RI mengeluarkan kebijakan baru yaitu akan menaikkan harga BBM, dengan alasan untuk menyelamatkan APBN. Meskipun untuk menyelamatkan APBN, namun rakyat sebagai pengguna BBM merasa keberatan. Berbagai kelompok masyarakat pun memberikan reaksi yang berbeda-beda. Bagaimanakah reaksi kalian sebagai masyarakat Indonesia menanggapi isu kenaikan BBM ? dan Bagaimana cara kalian menyampaikan pendapat terkait isu tersebut ?

Lembar Kerja Siswa

Kelompok 4.

Pertanyaan :

1. Jelaskan Asas-asas mengemukakan pendapat !

2. Diskusikanlah :

Pada awal tahun 2012, pemerintah RI mengeluarkan kebijakan baru yaitu akan menaikkan harga BBM, dengan alasan untuk menyelamatkan APBN. Meskipun untuk menyelamatkan APBN, namun rakyat sebagai pengguna BBM merasa keberatan. Berbagai kelompok masyarakat pun memberikan reaksi yang berbeda-beda. Bagaimanakah reaksi kalian sebagai masyarakat Indonesia menanggapi isu kenaikan BBM ? dan Bagaimana cara kalian menyampaikan pendapat terkait isu tersebut ?

Kriteria Penilaian

➤ Lembar pengamatan

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		keberanian	Keaktifan	Sikap	Ketepatan Menjawab		
1.	Aqila	4	3	4	5	16	SB
2.	Kalis	3	2	3	2	10	C
3.							
4.							
5.							

Pedoman skor:

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat kurang : 1

Pedoman penilaian

0-5 : K (kurang)

6-10 : C (cukup)

11-15 : B (baik)

16-20 : SB (sangat baik)

Soal Post Tes

1. Esensi/inti kemerdekaan berpendapat adalah setiap warga Negara bebas
 - a. Mengeluarkan pendapat
 - b. Mencaci maki orang lain
 - c. Menyanyi dimana saja
 - d. Berdemonstrasi dimana saja
2. Kemerdekaan mengeluarkan pendapat sebagai sebuah hak asasi manusia mengandung pengertian
 - a. Dalam diri setiap seseorang terdapat hak untuk berpendapat
 - b. Setiap orang memiliki hak untuk membenarkan diri
 - c. Mengeluarkan pendapat adalah hak para pemimpin
 - d. Setiap pendapat harus selalu disampaikan
3. Jaminan perlindungan kemerdekaan berpendapat diatur dalam
 - a. UU No. 9 tahun 1998
 - b. UU No. 9 tahun 1997
 - c. UU No. 9 tahun 1999
 - d. UU No. 11 tahun 1998
4. Jaminan kemerdekaan mengeluarkan pendapat diatur dalam UUD 1945, yaitu pasal
 - a. Pasal 28
 - b. Pasal 29
 - c. Pasal 30
 - d. Pasal 31
5. Dalam mengeluarkan pendapat harus berpedoman pada asas-asas berikut ini, kecuali
 - a. Musyawarah untuk mufakat
 - b. Proporsionalitas
 - c. Kepastian hukum dan keadilan
 - d. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
6. Pendapat seseorang dapat diungkapkan melalui cara-cara
 - a. Berdemonstrasi tanpa seizing aparat keamanan
 - b. Mengerahkan massa sebanyak-banyaknya sehingga memacetkan jalan raya
 - c. Menuliskan opini di surat kabar dan menggelar pertunjukkan seni
 - d. Melakukan aksi mogok makan tanpa mempedulikan kesehatan
7. Contoh mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab adalah
 - a. Berbicara sambil menjelekkkan teman
 - b. Duduk diatas mobil saat pawai
 - c. Berdemo sambil membakar ban mobil
 - d. Berorasi disekolah pada jam istirahat
8. Dalam melaksanakan unjuk rasa atau pawai di jalan umum, kita harus
 - a. Menghentikan kendaraan yang lewat
 - b. Menggunakan seluruh badan jalan
 - c. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
 - d. Berteriak-teriak sepanjang jalan
9. Bentuk penyampaian pendapat dimuka umum di laksanakan dengan

- a. Rapat tertutup
 - b. Pawai
 - c. Kekuasaan
 - d. Kekerasan
10. Penyampaian pendapat secara lisan, antara lain
- a. Menggelar spanduk
 - b. Mogok makan
 - c. Pidato
 - d. Bersikap membisu
11. Berikut ini adalah bentuk penyampaian pendapat yang terdapat dalam UU no. 9 tahun 1998, kecuali
- a. Demonstrasi
 - b. Proporsionalitas
 - c. Pawai
 - d. Mimbar bebas
12. Cara menyampaikan pendapat dengan arak-arakan di jalan disebut
- a. Demonstrasi
 - b. Mimbar bebas
 - c. Pawai
 - d. Rapat umum
13. Dalam menyampaikan pendapat perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut, kecuali
- a. Kemampuan berbicara
 - b. Aturan yang berlaku
 - c. keharusan tuntutan diterima
 - d. sopan santun
14. Penyampaian pendapat di muka umum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- a. Undang- undang
 - b. Peraturan pemerintah
 - c. peraturan daerah
 - d. adat istiadat daerah
15. Meletakkan kegiatan sesuai konteks, berarti menerapkan asas
- a. Keseimbangan hak dan kewajiban
 - b. Kepastian hokum dan keadilan
 - c. Musyawarah dan mufakat
 - d. proporsionalitas

Kunci Jawaban

1. A
2. A
3. A
4. A
5. B
6. C
7. D
8. C
9. B
10. C
11. B
12. C
13. C
14. A
15. D

Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Satuan Pendidikan: SMP Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas Semester : VII/2
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Jumlah Pertemuan: 1 X Pertemuan
2. **Standar Kompetensi** : 4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat
3. **Kompetensi Dasar** : 4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
4. **Indikator**
 - a. menjelaskan arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.
 - b. menjelaskan pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.
 - c. menguraikan tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab
 - d. menguraikan tata cara penyampaian pendapat dimuka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - e. memberi contoh menyampaikan pendapat dimuka umum secara bebas dan tanggung jawab
5. **Tujuan Pembelajaran**
 - a. Siswa mampu menjelaskan arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab
 - b. Siswa mampu menjelaskan pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab.
 - c. Siswa mampu menguraikan tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab
 - d. Siswa mampu menguraikan tata cara penyampaian pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
 - e. Siswa mampu memberi contoh menyampaikan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
6. **Materi Ajar**
 - a. Arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab
 - b. Pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab

- c. Tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab
- d. Tata cara menyampaikan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab
- e. Contoh menyampaikan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab

7. **Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

8. **Metode Pembelajaran**

Diskusi, inquiri, bermain peran

9. **Kegiatan Pembelajaran**

Uraian Kegiatan	Komponen CTL	Karakter	Waktu
<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> a. Kesiapan kelas dalam pembelajaran (salam, berdoa, presensi, dan kebersihan kelas) b. Siswa dan kelas dikondisikan untuk siap dilaksanakan pembelajaran c. guru bertanya seputar contoh kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan siswa, dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari • Motivasi <p>Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru, sedangkan guru mengklarifikasi jawaban siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut</p> • Informasi <p>Tentang tujuan yang ingin dicapai</p> 	<p>Konstruktivisme</p> <p>Bertanya</p>	<p>religius</p> <p>kedisiplinan</p> <p>berpikir logis, kritis</p> <p>berpikir logis, kritis</p> <p>nilai logis, kritis, dan kreatif</p>	10 menit
<p>3. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi mejadi 8 kelompok - Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas dalam LKS, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> 1) Kelompok I,II,III,IV, mendiskusikan : <ul style="list-style-type: none"> a. Arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab b. Pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab 2) Kelompok V,VI,VII,VIII, Mendiskusikan : 	<p>Menemukan Masyarakat belajar</p>	<p>Cerdas, bertanggung jawab</p> <p>berpikir logis, kritis, dan kreatif</p>	60 menit

<p>a.tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab</p> <p>b. tata cara penyampaian pendapat dimuka umum secara bebas dan tanggung jawab</p> <p>c. Setelah selesai mengerjakan diskusi, masing-masing kelompok menyiapkan 1 orang perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain sesuai ketentuan dari guru, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok 1 menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok V, dan sebaliknya - Perwakilan kelompok II menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VI, dan sebaliknya - Perwakilan kelompok III menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VII, dan sebaliknya - Perwakilan kelompok IV menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok VIII, dan sebaliknya <p>b. Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berperan aktif dalam diskusi kelas bersama guru untuk mengklarifikasi hasil diskusi yang telah di sampaikan oleh masing-masing perwakilan kelompok - Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan peran di depan kelas sesuai dengan LKS 2 - Guru mendampingi siswa dalam bermain peran sesuai dengan LKS 2 <p>c. Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan seputar materi, untuk memancing pengetahuan siswa setelah bertukar materi dalam kelompok. - Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar dan mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat. - Guru bersama-sama siswa mengklarifikasi hikmah dari bermain peran yang dilakukan oleh para siswa 	<p>Pemodelan</p>	<p>Tanggung jawab Kemandirian kecerdasan</p> <p>Kecerdasan Demokratis</p> <p>Tanggung jawab Kemandirian Kecerdasan</p>	
---	------------------	--	--

<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dipandu oleh guru</p> <p>b. Siswa bersama guru merefleksi proses dan hasil belajar</p> <p>c. Siswa yang mau bermain peran diberi hadiah/penghargaan</p> <p>f. Berdo'a mengakhiri pembelajaran</p>	<p>Refleksi</p> <p>Penilaian nyata</p>	<p>Kecerdasan, berpikir logis,kritis</p> <p>religius</p>	<p>10 menit</p>
--	--	--	-----------------

10. Penilaian Hasil Belajar

1. Terknik Penilaian :

- a. Tes tertulis : Post test (Penilaian kognitif) terlampir
- b. Tes Pengamatan : Pemecahan masalah dan presentasi (Penilaian afektif) partisipasi aktif / sikap siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi

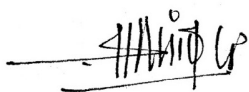
2. Bentuk Instrumen : soal objektif , lembar observasi

3. Instrumen terlampir

11. Sumber Belajar

1. Buku PKn SMP kelas VII, Sri Tutik Cahyaningsih, Penerbit Esis.2007. halaman 91-108
2. Buku PKn SMP kelas VII, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, halaman 115 – 119

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PKn
SMP Mataram



Kani Rukiyah, S. Pd
NIP.19611216 198403 2 006

Bantul, 6 Juni 2012
Peneliti



Feri Sofiyantiningsih
NIM.07401241016

LEMBAR KERJA SISWA
Kelompok 1,2,3,4

Nama :
Kelas :
No absent :

1. Jawablah pertanyaan berikut ini secara lengkap!
 - a. Jelaskan arti penting kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab !
 - b. Jelaskan pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab

Jawab :

a.

b.

2. Perhatikan kasus di bawah ini

Pemerintah Kabupaten A membuat peraturan baru untuk menaikkan tarif angkutan umum di kabupaten tersebut. Tetapi peraturan tersebut dibuat tanpa mengikut sertakan wakil rakyat di DPRD Kabupaten A. Selain itu, masyarakat pengguna jasa angkutan umum juga tidak diminta pendapatnya. Akibatnya, masyarakat pengguna jasa angkutan umum di Kabupaten tersebut berencana melakukan protes terhadap kebijakan peraturan tersebut. Sementara aparat kepolisian juga ikut sibuk karena situasi ketertiban agak terganggu, akibat protes dari masyarakat.

Pertanyaan :

Apa yang kalian lakukan, jika kalian menjadi :

- a. Pengguna angkutan umum
- b. Aparat kepolisian
- c. Pemerintah Kabupaten A

Untuk menjawab pertanyaan no. 2 perhatikan UU No.9 tahun 1998 tentang tata cara penyampaian pendapat dimuka umum

Jawab :

- a. Yang saya lakukan jika saya menjadi pengguna angkutan umum adalah

- b. Yang saya lakukan jika saya menjadi aparat kepolisian adalah

- c. Yang saya lakukan jika saya menjadi pemerintah Kabupaten A adalah

LEMBAR KERJA SISWA
Kelompok 5,6,7,8

Nama :
Kelas :
No absent :

1. Jawablah pertanyaan berikut secara lengkap !
 - a. Uraikanlah tujuan pengaturan kebebasan mengemukakan pendapat di muka umum secara bebas dan bertanggung jawab !
 - b. Uraikanlah tata cara penyampaian pendapat di muka umum secara bebas dan bertanggung jawab !

Jawab :

a.

b.

2. Perhatikan kasus di bawah ini

Pemerintah Kabupaten A membuat peraturan baru untuk menaikkan tarif angkutan umum di kabupaten tersebut. Tetapi peraturan tersebut dibuat tanpa mengikut sertakan wakil rakyat di DPRD Kabupaten A. Selain itu, masyarakat pengguna jasa angkutan umum juga tidak diminta pendapatnya. Akibatnya, masyarakat pengguna jasa angkutan umum di Kabupaten tersebut berencana melakukan protes terhadap kebijakan peraturan tersebut. Sementara aparat kepolisian juga ikut sibuk karena situasi ketertiban agak terganggu, akibat protes dari masyarakat.

Pertanyaan :

Apa yang kalian lakukan, jika kalian menjadi :

- d. Pengguna angkutan umum
- e. Aparat kepolisian
- f. Pemerintah Kabupaten A

Untuk menjawab pertanyaan no. 2 perhatikan UU No.9 tahun 1998 tentang tata cara penyampaian pendapat dimuka umum

Jawab :

- d. Yang saya lakukan jika saya menjadi pengguna angkutan umum adalah

- e. Yang saya lakukan jika saya menjadi aparat kepolisian adalah

- f. Yang saya lakukan jika saya menjadi pemerintah Kabupaten A adalah

Kriteria Penilaian

➤ Lembar pengamatan

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		keberanian	Keaktifan	Sikap	Ketepatan Menjawab		
1.	Aqila	4	3	4	5	16	SB
2.	Kalis	3	2	3	2	10	C
3.							
4.							
5.							

Pedoman skor:

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat kurang : 1

Pedoman penilaian

0-5 : K (kurang)

6-10 : C (cukup)

11-15 : B (baik)

16-20 : SB (sangat baik)

SOAL POST TES

Nama :
Kelas :
No Absen :

Petunjuk :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan pernyataan yang paling benar !

1. Penyampaian pendapat di muka umum dapat dibubarkan apabila
 - a. Tidak memenuhi ketentuan
 - b. Tidak demokratis
 - c. Membuat arak-arakan
 - d. Melakkan mimbar bebas
2. Berunjuk rasa wajib diberitahukan kepada Polri selambat-lambatnya....
 - a. 1 x 24 jam
 - b. 2 x 24 jam
 - c. 3 x 24 jam
 - d. 4 x 24 jam
3. Salah satu dampak positif kemerdekaan mengeluarkan pendapat adalah
 - a. Membiasakan masyarakat berpikir kritis
 - b. Menyiapkan para demonstran yang pandai berunjuk rasa
 - c. Membiasakan Polri siap dengan berbagai kerusuhan
 - d. Memenuhi tuntutan agar Indonesia diterima di forum internasional
4. Hak kebebasan yang digunakan tanpa batas akan menimbulkan hal-hal berikut ini kecuali
 - a. Keresahan
 - b. Ketegangan
 - c. kekacauan
 - d. kemajuan
5. Berikut ini merupakan cara menyampaikan pendapat secara bebas dan tanggung jawab, kecuali
 - a. Pendapat yang disampaikan disertai alasan yang jelas
 - b. Penyampaian pendapat dilakukan dengan memperhatikan peraturan
 - c. Pendapat yang disampaikan menyangkut nilai keadilan dan demokrasi
 - d. Penyampaian pendapat dilakukan dengan cara merusak fasilitas umum
6. Salah satu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat perilaku yang dilakukan adalah pengertian dari
 - a. Kesetiaan
 - b. Kesadaran
 - c. kekeluargaan
 - d. tanggung jawab
7. Tempat yang dilarang untuk menyampaikan pendapat di muka umum di antaranya
 - a. Tempat ibadah
 - b. Jalanan besar
 - c. sekolah
 - d. depan rumah pejabat
8. Mengemukakan pendapat di muka umum harus menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum. Hal ini berarti
 - a. Menyampaikan pendapat harus dengan suara pelan
 - b. Menyampaikan pendapat harus bertanggung jawab

- c. Menyampaikan pendapat harus berdiri di atas podium
 - d. Menyampaikan pendapat harus di ruang terbuka
9. Penyampaian pendapat di muka umum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- c. Undang- undang
 - d. Peraturan pemerintah
 - c. peraturan daerah
 - d, adat istiadat daerah
10. Di daerah kabupaten /kota kita dapat menyampaikan pendapat melalui ...
- a. DPR RI
 - b. DPRD Propinsi
 - c. MPR RI
 - d. DPRD Kab / Kota
11. Warga Negara yang mengemukakan pendapat di muka umum bertanggung jawab untuk
- a. Menghormati hak orang lain
 - b. Memblokir jalan
 - c. Bertindak sewenang-wenang
 - d. Bersuara sekeras-kerasnya
12. Kemerdekaan mengemukakan pendapat dibatasi oleh
- a. Polri
 - b. Kejaksaan
 - c. Hakim
 - d. Kepentingan umum
13. Yang bukan merupakan tujuan dari adanya pengaturan kebebasan pendapat di muka umum secara bebas dan tanggung jawab adalah
- a. Mewujudkan kebebasan yang bertanggung jawab sebagai salah satu pelaksanaan HAM, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945
 - b. Mewujudkan perlindungan hukum yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjamin kemerdekaan menyampaikan pendapat
 - c. Mewujudkan iklim yang kondusif bagi berkembangnya partisipasi dan kreativitas setiap warga negara .
 - d. Melatih emosi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
14. Penyampaian pendapat di muka umum wajib diberitahukan kepada
- a. Komnas HAM
 - b. Pemerintah
 - c. Kepolisian RI
 - d. DPRD

15. Dalam kegiatan rapat-rapat pengurus OSIS di sekolah, peserta rapat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dengan ketentuan
- Sesuai dengan aturan tata tertib rapat OSIS
 - Menghargai saran dan pendapat dari peserta OSIS
 - Boleh menyanggah pendapat yang diusulkan peserta rapat yang lainnya
 - Berani mengemukakan pendapat dengan tegas dan benar di depan rapat

Kunci Jawaban :

- A
- C
- A
- D
- D
- D
- A
- B
- A
- D
- A
- D
- D
- C
- A